

**ANALISIS MOTIVASI MAHASISWA PROGRAM STUDI
PERPAJAKAN UNTUK BERKARIR DI BIDANG
PERPAJAKAN**

**(Studi pada Mahasiswa Program Studi Perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Skripsi
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**MAULANA MUHAMMAD FAJRIN
NIM. 135030407111009**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN
MALANG
2018**

MOTTO

“Banyak orang baik di dunia ini,

Jika tidak kamu temukan,

Jadilah salah satunya”



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Motivasi Mahasiswa Program Studi Perpajakan
Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan

Disusun oleh : Maulana Muhammad Fajrin

NIM : 135030407111009

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Perpajakan



Malang, 5 Juli 2018

Komisi Pembimbing
Ketua

Nurlita Sukma Alfandia SE., M.A
NIP. 20130488 1111 2 001

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

- Hari : Selasa
- Tanggal : 17 Juli 2018
- Jam : 12.00 WIB
- Skripsi atas nama : Maulana Muhammad Fajrin
- Judul : Analisis Motivasi Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir di Bidang Perajakan (Studi pada Mahasiswa Program Studi Perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)

dan dinyatakan, **LULUS**

MAJELIS PENGUJI

Ketua,



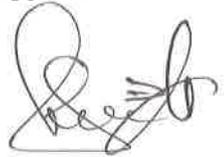
Nurlita Sukma Alfandia, SE., M.A
NIP. 20130488 1111 2 001

Anggota,



Rizki Yudhi Dewantara, S.SOS, MPA
NIP. 19770502 200212 1 003

Anggota,



Supriono, S.SOS., MAB
NIP. 20110784 0427 1 001



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, Juli 2018

Mahasiswa



Maulana Muhammad Fajrin
NIM. 135030407111009

RINGKASAN

Maulana Muhammad Fajrin, 2018. **Analisis Motivasi Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan** (Studi pada Mahasiswa Program Studi Perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya), Nurlita Sukma Alfandia, SE., M.A

Penelitian tentang Motivasi Mahasiswa Program Studi Perpajakan dalam Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi tentang Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Ekonomi, dan Motivasi Karir pada Mahasiswa Program Studi Perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis motivasi mahasiswa program studi perpajakan dalam berkarir di bidang perpajakan ditinjau dari motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, dan motivasi karir bagi mahasiswa FIA Universitas Brawijaya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah analisis motivasi mahasiswa prodi perpajakan di tinjau dari motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, dan motivasi karir. Penelitian ini melakukan wawancara terhadap 14 responden dimana terdiri dari 7 responden laki-laki dan 7 responden perempuan.

Lokasi penelitian bertempat di Fakultas Ilmu Administrasi pada Universitas Brawijaya tepatnya prodi Administrasi Perpajakan dan situs penelitian berada di Jalan Veteran, Kelurahan Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara.

Hasil dari penelitian ini yaitu motivasi mahasiswa prodi perpajakan dalam berkarir di bidang perpajakan didasari oleh adanya ketertarikan dalam motivasi pengetahuan perpajakan untuk dapat meningkatkan dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang perpajakan, motivasi karir agar dapat menunjang jenjang karir ketika memilih untuk berkarir di bidang perpajakan, dan motivasi ekonomi untuk meningkatkan pribadinya dalam memperoleh penghargaan finansial yang di inginkan.

Kata Kunci: Motivasi, Berkarir, Bidang perpajakan.

SUMMARY

Maulana Muhammad Fajrin, 2018. **Student Motivation Analysis of Taxation Program for a Career in Taxation** (Study on Student of Taxation Program of Faculty of Administration Science Brawijaya University). Nurlita Sukma Alfandia, SE., M.A

Research on Student Motivation of Taxation Study Program in Taxation (Study of Motivation of Taxation Knowledge, Economic Motivation, and Career Motivation for Student of Taxation Study Program of Faculty of Administrative Sciences Brawijaya University) aims to analyze and analyze student motivation of tax program in career taxation in terms of motivation knowledge of taxation, economic motivation, and career motivation for students of FIA University of Brawijaya.

The type of research used is descriptive research with qualitative approach. The focus of this research is the motivation analysis of student study program in the review of the motivation of knowledge taxation, economic motivation, and career motivation. This study interviewed 14 respondents consisting of 7 male respondents and 7 female respondents.

The research location is located at the Faculty of Administrative Sciences in Brawijaya University, in the Tax Administration study program and the research site is located at Veteran street, Ketawanggede Sub-District, Lowokwaru Subdistrict, Malang City. Data collecting technique in this research is interview.

The result of this research is the motivation of student of taxation program in career in taxation field based on the interest in motivation of taxation knowledge to be able to increase and deepen science in the field of taxation, career motivation in order to support career ladder when choosing for career in taxation and motivation economics to improve his personality in obtaining the desired financial reward.

Keywords: Motivation, Career, Taxation field.

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Kupersembahkan Karya Ilmiahku Untuk,
Papaku Rahmatullah,
Mamaku Rahma,
Serta adik-adikku Muhammad Fadillah Sidigin
Dan Fatimah Azahrah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadira Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Motivasi Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Tentang Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Ekonomi, dan Motivasi Karir pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Perpajakan pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;
2. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;
3. Ibu Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;

4. Ibu Priandhita Sukowidyanti A. SE., MSA.Ak selaku Sekretaris Program Studi Perpajakan Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;
5. Ibu Nurlita Sukma Alfandia SE., M.A selaku dosen ketua komisi pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing serta memberikan saran maupun kritik selama penelitian ini berlangsung;
6. Bapak Supriono, S.SOS., MAB selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah sangat banyak memberikan motivasi, banyak membantu dalam proses belajar serta sudah menjadi seperti orang tua sendiri. Terimakasih banyak bapak;
7. Terutama dan paling utama kepada kedua orang tua saya Bapak Rahmatullah dan Ibu Rahmah, yang tak henti-henti mendoakan serta memberikan support dan dukungan kepada saya hingga hingga saya mampu mencapai tahap ini dan menulis kedua nama mereka dalam tulisan skripsi ini;
8. Kepada adik-adik saya Fadil dan Fatimah serta keluarga besar dari ibu dan ayah yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah membrikan dukungan, motivasi, serta semangat yang tiada henti sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini;
9. Kumpulan “NGTK” dan sakitarnya, Sam Dheny, Ivan, Olan, Bobbi, Reza, Julio dan Mbak Amel, Ijem, Vega, Randeka, Rani gupek, Vide,

dan Sonia yang telah banyak membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini;

10. Anak Kontrakan “K-6/F65b” Egi, Fan, Adi mawu, Ngali, Angga, Irul, Ozi, Ishaq, Didik, Ovin, Daeng, Panji, Alan, dan Pak Andi yang sudah tinggal bersama saya lebih kurang selama 5 tahun di Kota Malang;
11. Anggi, Ajeng, Asma, Atun, Ainun, Miya, Vina, Yanti, Mawar, dan Ibu Ani Tahu Telor yang selalu membantu dan menyemangati hingga skripsi ini terselesaikan;
12. Teman seperjuangan Fis, Grisi, Toking, Ahe, Klamu, Haju, Boncas, Alung, Kaha, Kajol, Yeplas, Riken, Zek, Steven dan Cimen.
13. Dosen serta teman-teman Prodi Perpajakan angkatan 2013 yang telah memberikan dukungan, masukan, inspirasi serta semangat dalam penulisan skripsi ini;
14. Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Empiris	9
B. Tinjauan Teoritis	11
1. Pengertian Motivasi	11
2. Teori Motivasi	12
3. Jenis Motivasi	17
4. Fungsi Motivasi	17
5. Pandangan tentang Motivasi.....	18
6. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	19
7. Profesi di Bidang Perpajakan	20
C. Kerangka Pemikiran	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Fokus Penelitian	25
C. Lokasi dan Situs Penelitian	25
D. Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Instrumen Penelitian	29
G. Analisis Data	30



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	33
1. Sejarah FIA Universitas Brawijaya.....	33
2. Visi dan Misi FIA Universitas Brawijaya	37
3. Tujuan FIA Universitas Brawijaya.....	37
B. Penyajian Data.....	38
1. Peran Motivasi dalam Berkarir di Bidang Perpajakan	39
2. Motivasi pengetahuan Perpajakan dalam Berkarir di Bidang Perpajakan	41
3. Motivasi Ekonomi dalam Berkarir di Bidang Perpajakan.....	43
4. Motivasi lain yang menjadi pertimbangan dalam Berkarir di Bidang Perpajakan	45
5. Faktor Berkarir di Bidang Perpajakan.....	48
6. Pengetahuan Perpajakan yang diperoleh di Bangku Kuliah....	52
7. Jenjang Karir ketika akan Berkarir di Bidang Perpajakan	54
8. Pengaruh dan Faktor Ekonomi terhadap Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan.....	56
C. Analisis dan Interpretasi	59
1. Faktor Berkarir di Bidang Perpajakan.....	59
2. Peran Motivasi dalam Berkarir di Bidang Perpajakan	60
a. Motivasi Pengetahuan Perpajakan.....	61
b. Motivasi Ekonomi	62
c. Motivasi Karir	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
Kesimpulan.....	66
Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu	9



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	22
2.	Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman	32



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Pedoman Wawancara.....	71
2.	Transkrip Wawancara.....	72



CURICULUM VITAE

Nama : Maulana Muhammad Fajrin
 Nomor Induk Mahasiswa : 135030407111009
 Tempat, Tanggal Lahir : Bima, 04 Mei 1995
 Usia : 23 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Santi II Barat, RT.05/RW.03, Kel. Santi, Kec.
 Mpunda, Kota Bima.
 Alamat di Malang : Sumber Sari Gg.V, RT.04/RW.02, No.433z
 Email : m.maulanafajrin@gmail.com
 Nomor Handphone : 08121739217
 Pendidikan Formal : 1998-2000 TK Anggrek
 2001-2006 SDN 61 Kota Bima
 2007-2009 MTsN 1 Kota Bima
 2010-2012 SMAN 2 Kota Bima
 2013-2018 S1 Universitas Brawijaya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak memberikan kontribusi utama terhadap sumber pendapatan Negara yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan di Indonesia. Mengingat pentingnya sektor tersebut bagi kelangsungan pembangunan, berbagai langkah diperlukan agar penerimaan pajak dari tahun ke tahun semakin meningkat yaitu salah satunya dengan adanya reformasi perpajakan tahun 1983. Salah satu bentuk reformasi yang telah dilakukan oleh pemerintah itu sendiri adalah menerapkan *Self Assesment System*.

Self Assesment System ini adalah dimana Wajib Pajak itu sendiri yang akan melakukan penghitungan, penyetoran, dan pelaporan pajak yang terhutang. Kurangnya pengetahuan perpajakan bagi wajib pajak akan menimbulkan masalah tersendiri dalam menghitung pajak yang harus dibayarkan, sehingga hal tersebut menimbulkan kekeliruan pembayaran yang berakibat pada kurang optimalnya penerimaan pajak bagi Negara. Pemerintah sendiri menyadari bahwa setiap tahunnya Wajib Pajak akan terus bertambah dan pemerintah sendiri harus lihai dalam mengambil keputusan yaitu dengan cara menambah jumlah pegawai khususnya di bagian Direktorat Jendral Pajak (DJP). Besarnya kesempatan dan beragamnya pilihan untuk berkarir di bidang perpajakan dapat dilihat dari peningkatan kondisi perekonomian suatu Negara.

Dunia perpajakan secara tidak langsung memberikan peluang dan kesempatan kerja yang luas kepada mahasiswa-mahasiswa yang sedang menempuh maupun yang telah menyelesaikan kuliah di bidang perpajakan. Besarnya peluang dan kesempatan kerja tersebut diharapkan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk bekerja dan berkarir di bidang perpajakan. Motivasi dalam diri sangat berperan bagi mahasiswa dalam menentukan pekerjaan, dimana motivasi sangat diperlukan bagi mahasiswa untuk menekuni bidang yang diinginkan.

Keputusan setiap individu untuk memilih berkarir di bidang perpajakan tidak hanya berfokus untuk menjadi pegawai DJP saja namun terdapat beberapajenis profesi yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan karir di bidang perpajakan diantaranya adalah menjadi Konsultan Pajak dan *Tax Specialist* (perusahaan). Menurut Taslim (2007) “Ketiga profesi tersebut memiliki perbedaan yang berbunyi sebagai berikut”:

“Profesi seorang pegawai DJP menjalankan profesinya dengan motif utama sebagai pengaman penerimaan pajak bagi Negara. Profesi Konsultan Pajak berperan sebagai penasehat perpajakan dan menerima kuasa untuk melaksanakan kewajiban perpajakan atas nama Wajib Pajak dengan motif imbalan atau fee. Profesi *Tax Specialist* dapat berprofesi sebagai pengelola pajak perusahaan, pengamat perpajakan, atau pengajar (www.ortax.org)

Berdasarkan penjelasan tersebut dari ketiga perbedaan jenis profesi dalam pemilihan karir di bidang perpajakan, diperlukan adanya suatu dorongan. Dorongan yang dimaksud adalah dorongan yang membuat mahasiswa Program Studi Perpajakan mulai memikirkan secara serius tentang karir di bidang perpajakan yang diinginkan sejak masih dibangku kuliah. Pilihan karir saat ini

diharapkan akan menjadikan mahasiswa Program Studi Perpajakan menjadi profesional dalam pilihan bidangnya masing-masing sehingga karir yang diinginkan akan tercapai sesuai dengan harapannya.

Langkah pertama dalam menentukan karir di bidang perpajakan mana yang akan dipilih mahasiswa adalah dengan melakukan proses penilaian diri (Meldona dan Siswanto, 2012:260). Proses menilai diri sendiri antara lain memahami karakter, keterampilan yang sudah dimiliki, bakat, minat, nilai-nilai yang dipegang, serta tentang kekuatan dan kelemahan diri. Penilaian tersebut kemudian dikaitkan dengan karir yang ada.

Pemilihan karir terutama di bidang perpajakan diperlukan pelatihan kerja, hal ini dimaksudkan karena tidak cukup hanya dengan bekal pendidikan formal semata tetapi juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai. Menurut Apriliyan (2011:41) menunjukkan “Bahwa mahasiswa semester IV beranggapan bahwa akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerjanya lebih variatif, karena lingkungan kerja yang variatif ini maka perlu pelatihan kerja yang lebih banyak dari pada karir sebagai akuntan perusahaan”. Apriliyan (2011:48) mengatakan “Bahwa dalam memilih profesi akuntan publik mahasiswa mempertimbangkan pelatihan profesional”. Adanya pelatihan profesional diharapkan membuat mahasiswa Program Studi Perpajakan lebih menguasai pekerjaannya di bidang perpajakan yang dipilih dan dapat bekerja secara profesional.

Keputusan setiap orang untuk memilih dan berkarir di bidang perpajakan tergantung dari motivasi masing-masing individu. Kamus Besar Bahasa Indonesia

(www.kbbi.web.id, 2013) menjelaskan motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang di kehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motivasi tersebut merupakan daya yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan didalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Motivasi tersebut antara lain motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, serta motivasi karir.

Motivasi pengetahuan perpajakan akan mendorong mahasiswa perpajakan untuk menjadi seorang pegawai pajak. Pengetahuan dasar yang dimiliki serta pengetahuan yang baik dalam bidang perpajakan maka akan terhindar dari kekeliruan dan kesalahan dalam menjalankan tugas ketika berkarir di bidang perpajakan, sehingga penerimaan pajak bagi Negara dapat optimal. Selain motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi akan mendorong mahasiswa berkarir di bidang perpajakan, karena setelah berkarir di bidang perpajakan mahasiswa akan meningkatkan perekonomiannya dalam kehidupannya serta meningkatkan kemampuan pribadinya dalam memperoleh penghargaan finansial yang diinginkan. Motivasi karir dapat menjadi pertimbangan mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, karena dengan berkarir di bidang perpajakan mahasiswa mengharapkan mendapat jenjang karir dan mendapat potensi diri yang lebih tinggi. Dari ketiga motivasi yang mempengaruhi tersebut, mahasiswa dapat

mempertimbangkan untuk memilih berkarir di bidang perpajakan sesuai motivasi yang paling mendorong di dalam diri.

Kekurangan pegawai pajak turut menjadi penyebab kurangnya dominasi dalam postur pembiayaan Anggaran Pendapatan Negara (APBN). Direktorat Jendral Pajak (DJP) saat ini memiliki pegawai di bidang *Account Representative* (AR) sebanyak 300 orang, tetapi kebutuhan akan pegawai di bagian AR tersebut sebanyak 3.000 orang yang dibutuhkan oleh DJP. AR merupakan ujung tombak DJP dalam mengejar penerimaan pajak. Direktur Jendral Pajak Fuad Rahmany mengungkapkan tahun 2014 DJP membutuhkan 10.000 pegawai baru guna mengoptimalkan penerimaan Negara. Sampai Juli 2014, menurut Fuad sudah ada tambahan 2.600 pegawai baru. “Kita butuh 60.000 dalam delapan tahun kedepan” ujar Fuad <http://www.ortax.org/ortax/?mod=berita&page=show&id=13579&q=&hlm>. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan kesempatan lapangan pekerjaan di bidang perpajakan khususnya pegawai Direktorat Jendral Pajak (DJP) sangat terbuka luas.

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan diatas, maka penelitian yang akan dilakukan berjudul: **“Analisis Motivasi Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Program Studi Perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi mahasiswa Program Studi Perpajakan Universitas Brawijaya untuk berkarir di Bidang Perpajakan ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini:

1. Mengetahui dan menganalisis motivasi mahasiswa Program Studi Perpajakan Universitas Brawijaya yang ingin berkarir di bidang perpajakan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu untuk mengetahui Motivasi Mahasiswa Perpajakan yang ingin berkarir di Bidang Perpajakan (Studi tentang Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Ekonomi, dan Motivasi karir pada Universitas Brawijaya).

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi dalam pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Ekonomi, dan Motivasi Karir terhadap minat mahasiswa Program Studi Perpajakan yang ingin berkarir di Bidang Perpajakan.

E. Sistematika Penulisan

Merupakan isi dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan skripsi dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar menggambarkan tentang permasalahan yang diangkat. Menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan dan judul yang diangkat oleh peneliti. Teori-teori tersebut dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, jenis sumber data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian, dalam penelitian ini akan memaparkan secara detail dan akan menjelaskan temuan-temuan baru yang ada serta analisis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran bagi pihak Fakultas, mahasiswa Program Studi Perpajakan, maupun pihak lain yang mungkin akan melakukan penelitian yang sama dikemudian hari.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu akan bermanfaat jika judul penelitian yang digunakan sebagai bahan pertimbangan memiliki hubungan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Langkah ini di tempuh untuk mengetahui hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan agar penelitian ini terfokus sehingga dapat di jadikan perbandingan hasil penelitian yang dilakukan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1	Dody Day shandi (2014)	Pengaruh Presepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan	Melakukan penelitian pengaruh presepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa program studi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan dari angkatan tahun 2010 sampai angkatan tahun 2013 dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif	Meneliti mengenai motivasi mahasiswa prodi perpajakan dalam berkarir di bidang perpajakan	-Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atas variable presepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan -Hasil analisis menunjukkan bahwa variable presepsi dan variable motivasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan.

2	Erfan syah Rosyadi (2016)	Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan	Melakukan penelitian beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa terhadap pemilihan karir di bidang perpajakan tahun 2013, 2014 dan 2015. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif	Meneliti mengenai motivasi mahasiswa prodi perpajakan dalam berkarir di bidang perpajakan	-Hasil penelitian menunjukkan bahwa: minat, persepsi, motivasi, gaji, nilai-nilai sosial, dan pelatihan profesional memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pemilihan karir di bidang perpajakan. -Sedangkan lingkungan kerja, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir di bidang perpajakan
3	Audriya Dama yanti (2017)	Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak	Melakukan penelitian pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa program studi perpajakan untuk berkarir sebagai konsultan pajak dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian	Meneliti mengenai motivasi mahasiswa prodi perpajakan dalam berkarir	Hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat menjelaskan bahwa variable persepsi dan motivasi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan khususnya

			kuantitatif		sebagai konsultan pajak
--	--	--	-------------	--	-------------------------

Sumber : Data Diolah penulis,2018

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Motivasi

Menurut Haryadi (2009:9) motivasi diartikan sebagai semua kondisi yang memberikan dorongan dalam diri seseorang yang digambarkan sebagai keinginan, kemauan, dorongan dan sebagainya. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Motivasi menurut Robbins *et al* dalam Winardi (2001:55) adalah kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan keorganisasian, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya, untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu. Winardi menyatakan bahwa seseorang yang sangat termotivasi yaitu orang yang melaksanakan upaya substansial guna menunjang tujuan produksi kesatuan kerjanya dan organisasi dimana ia bekerja. Seseorang yang tidak termotivasi hanya memberikan upaya minimum dalam bekerja.

Iqbal (2011:21) mengungkapkan banyak pembahasan teori motivasi, namun ada beberapa yang cukup menonjol salah satunya Teori Maslow mengenai tingkatan dasar manusia, yaitu kebutuhan fisiologi dasar,

keselamatan dan keamanan, cinta atau kasih sayang, penghargaan serta aktualisasi diri. Berbagai macam pengertian motivasi yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan demi mendapatkan tujuan yang diinginkan.

2. Teori Motivasi

a. Teori Hierarki Kebutuhan (Maslow)

Hierarki lima kebutuhan yang di ungkapkan oleh Abraham Maslow dalam Hariyani (2009:7) adalah sebagai berikut:

1. Fisiologis, meliputi rasa lapar, haus, seks, dan kebutuhan jasmani lainnya.
2. Rasa aman, meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional.
3. Rasa sosial, mencakup rasa kasih sayang, rasa memiliki, diterima baik dan persahabatan.
4. Penghargaan, meliputi faktor-faktor penghargaan internal seperti hormat diri, otonomi dan pencapaian, dan faktor-faktor penghargaan eksternal seperti status, pengakuan dan perhatian.
5. Aktualisasi diri, dorongan untuk menjadi seseorang sesuai dengan kecakapannya; meliputi pertumbuhan, potensi seseorang dan pemenuhan diri sendiri.

Kebutuhan dalam konsep Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow, tersusun dalam tingkatan-tingkatan dari terendah sampai tertinggi. Kebutuhan paling rendah dan paling kuat harus dipuaskan terlebih dahulu sebelum muncul kebutuhan selanjutnya. Kebutuhan paling tinggi dalam hirarki kebutuhan individu Abraham Maslow adalah aktualisasi diri. Aktualisasi sangat penting dan merupakan harga mati apabila ingin mencapai kesuksesan. Aktualisasi diri adalah tahap pencapaian oleh seorang manusia terhadap apa

yang mulai disadari dalam dirinya. Semua manusia akan mengalami fase itu, hanya saja sebagian dari manusia terjebak pada nilai-nilai atau ukuran-ukuran pencapaian dari tiap tahap yang dikemukakan Maslow.

b. Teori Kebutuhan McClland

Teori Kebutuhan McClland dalam Hariyani (2009:8) berfokus pada kebutuhan atas prestasi atau *achievement*, kekuasaan atau *power*, afiliasi atau pertalian yang masing-masing di definisikan sebagai berikut:

1. Kebutuhan akan prestasi, dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, berjuang untuk sukses.
2. Kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan untuk membuat orang-orang lain berperilaku dalam suatu cara yang orang-orang itu inginkan tanpa di paksa.
3. Kebutuhan akan afiliasi, keinginan untuk menjalin suatu hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab.

c. Teori Motivasi ERG

Teori ini ditemukan oleh Clyton Alderfer. Akronim ERG tersebut merupakan 3 istilah yang dipakai dalam teori ini yakni *Existence*, *Relatedness*, dan *Growth*. Lebih lanjut teori ini menjelaskan bahwa Siagian (2010:290)

1. Makin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu, makin besar pula keinginan untuk memuaskannya.
2. Kuatnya keinginan memuaskan kebutuhan yang “lebih tinggi” terjadi ketika kebutuhan yang “lebih rendah” terpuaskan.
3. Sebaliknya, semakin sulit memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi, maka semakin besar keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang lebih mendasar.

Teori yang telah di jelaskan tersebut adalah pengertian dari 3 istilah yang di pakai dalam teori motivasi ERG.

d. Teori *Planned Behavior* (TPB)

Teori *Planned Behavior* (TPB) merupakan perluasan dari teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action* - TRA) (Fishbein dan Ajzen, 1975; Ajzen dan Fishbein, 1980 dikutip oleh Ajzen, 1991) yang dibuat karena keterbatasan model awal dalam menangani perilaku di mana orang tidak memiliki kehendak kendali penuh (*volitional control*). TPB mempostulasikan tiga faktor penentu niat yang secara konseptual berdiri sendiri, yaitu:

1. Sikap terhadap perilaku yang mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi yang mendukung atau tidak mendukung atau penilaian dari perilaku yang bersangkutan (Ajzen, 1991). Sikap terhadap perilaku merupakan evaluasi keseluruhan seseorang melakukan perilaku yang bersangkutan (Ajzen, 2002)
2. Faktor sosial yang disebut norma subjektif yang mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu
3. Tingkat kontrol perilaku yang dirasakan yang mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku dan di asumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu sertaantisipasi hambatan dan rintangan (Ajzen, 1991)

Pada umumnya, semakin mendukung sikap dan norma subjektif dan semakin besar kontrol perilaku yang dirasakan, maka semakin kuat intensi seseorang untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Semua prediktor dalam TPB dapat dinilai secara langsung, dengan meminta responden untuk menilai masing-masing prediktor menurut serangkaian skala. Selain itu, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan dapat diukur secara tidak langsung, atas dasar keyakinan yang sesuai (Ajzen, 2002).

e. Teori Dua Faktor Herzberg

Dalam Noermijati (2008:51) teori motivasi Herzberg dibedakan dalam dua faktor. Kelompok pertama berhubungan dengan aspek intrinsik pekerjaan, yang disebut juga dengan motivator atau faktor intrinsik. Kelompok kedua

berhubungan dengan lingkungan pekerjaan, yang disebut juga sebagai faktor *hygiene* atau faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik atau motivator terdiri dari : (1) *achievement*/prestasi, (2) *recognition*/penghargaan, (3) *responsibility*/tanggung jawab, (4) *advancement*/kenaikan pangkat/promosi, dan (5) *work it self*/pekerjaan itu sendiri, sedangkan faktor ekstrinsik/*hygiene* meliputi sepuluh faktor pemeliharaan sebagai berikut: (1) Gaji, (2) hubungan dengan rekan kerja, (3) jaminan kerja, (4) kondisi kerja, dan (5) kebijakan perusahaan dan administrasi.

Hotgetts (1983) dalam Noermijati (2008:51) menyatakan bahwa faktor-faktor motivator intrinsik berhubungan dengan perasaan positif karyawan terhadap pekerjaannya. Sedangkan terkait dengan faktor *Hygiene*/ektrinsik, dinyatakan oleh Herzberg (1959) dalam Noermijati (2008:51), bahwa perbaikan pada faktor-faktor *hygiene* dalam suatu perusahaan akan mengurangi atau menghilangkan ketidak puasan namun tidak memunculkan kepuasan kerja, karena faktor *hygiene* bukan sumber atau penyebab kepuasan kerja bagi karyawan. Faktor ini sifatnya ekstrinsik, yang berhubungan dengan lingkungan pekerjaan.

Teori dua Faktor yang dikembangkan oleh Herzberg dalam Permana (2009:25) dihasilkan dari penelitian terhadap 203 orang akuntan dan insinyur, dari hasil penelitian tersebut Herzberg menyimpulkan dua faktor sebagai berikut;

- a. Ada sejumlah kondisi ekstrinsik pekerjaan yang apabila kondisi itu tidak ada, menyebabkan ketidakpuasan diantara karyawan. Kondisi ini disebut dengan *dissatisfiers* atau *hygiene factors*, karena kondisi atau

faktor-faktor tersebut dibutuhkan minimal untuk menjaga adanya ketidakpuasan.

b. Sejumlah kondisi intrinsik pekerjaan yang apabila kondisi tersebut ada dapat berfungsi sebagai motivator, yang akan dapat menghasilkan prestasi kerja yang baik. Tetapi jika kondisi-kondisi atau faktor-faktor tersebut tidak ada, akan menyebabkan adanya ketidakpuasan.

f. Teori McGregor

McGregor dalam Soekidjo (2007:222) menyimpulkan teori motivasi dalam teori X dan teori Y. Teori ini didasarkan pada pandangan konvensional atau klasik (teori X) dan pandangan modern (teori Y). Teori X yang bertolak dari pandangan klasik ini bertolak dari anggapan bahwa :

1. Pada umumnya manusia itu tidak senang bekerja
2. Pada umumnya manusia cenderung sedikit mungkin melakukan aktivitas atau bekerja
3. Pada umumnya manusia kurang berambisi
4. Pada umumnya manusia kurang senang apabila diberi tanggung jawab, melainkan suka diatur dan diarahkan.
5. Pada umumnya manusia bersifat egois dan kurang acuh terhadap organisasi. Oleh sebab itu, dalam melakukan pekerjaan harus diawasi dengan ketat dan harus dipaksa untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Sedangkan teori Y yang bertumpu pada pandangan atau pendekatan baru ini beranggapan bahwa:

1. Pada dasarnya manusia itu tidak pasif, tetapi aktif.
2. Pada dasarnya manusia itu tidak malas kerja, tetapi suka bekerja
3. Pada umumnya manusia dapat berprestasi dalam menjalankan pekerjaannya.
4. Pada umumnya manusia selalu berusaha mencapai sasaran atau tujuan organisasi.
5. Pada umumnya manusia itu selalu mengembangkan diri untuk mencapai tujuan atau sasaran.

3. Jenis Motivasi

Permana (2009:33) mengutip dari Nawawi membedakan motivasi kedalam 2 bentuk yaitu:

1. Motivasi intrinsik, adalah pendorong kerja yang bersumber dari pekerja sebagai individu, berupa kesadaran mengenai pentingnya pekerjaan yang dilaksanakan. Motivasi intrinsik tersebut bisa berupa keinginan untuk berprestasi, semangat kerja yang tinggi, serta kemandirian diri dalam bekerja.
2. Motivasi Ekstrinsik, adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri pekerja sebagai individu, berupa suatu kondisi yang mengharuskan melaksanakan pekerjaan secara maksimal. Motivasi ekstrinsik ini biasanya karena adanya iming-iming kenaikan jabatan atau pangkat, gaji yang lebih tinggi atau lainnya.

Motivasi mempunyai dua bentuk, yaitu motivasi positif dan motivasi negative. Swasta dan Sukatjo, 1991 (Widiastuti, 2004) mengemukakan bahwa:

1. Motivasi positif, merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memberikan penambahan tingkat kepuasan tertentu, misalnya dengan memberikan promosi, memberikan insentif atau tambahan penghasilan.
2. Motivasi negatif, merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain dengan cara menakut-nakuti atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara paksa.

4. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi menurut Sardiman (2012:85) adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

5. Pandangan tentang Motivasi

Suwatno (2011:172-173), disebutkan terdapat beberapa macam pandangan tentang motivasi dan berikut adalah beberapa macam pandangan tentang motivasi yang umum digunakan:

1. Model Tradisional

Model tradisional motivasi berhubungan dengan pandangan Fraderick Taylor dan aliran manajemen ilmiah. Model ini mengisyaratka bahwa menejer menentukan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu harus dilakukan dan digunakanya sistem pengupahan insentif untuk memotivasi para pekerja. Lebih banyak berproduksi, lebih banyak menerima penghasilan. Model ini menganggap bahwa para pekerja pada dasarnya malas dan hanya dapat dimotivasi dengan penghargaan berwujud uang. Dalam banyak situasi, pendekatan ini cukup efektif. Sejalan dengan meningkatnya efisiensi, pegawai yang digunakan untuk tugas tertentu dapat dikurangi. Lebih lanjut manager mengurangi besarnya upah insentif pemutusan hubungan kerja menjadi biasa dan pekerja akan mencari keamanan atau jaminan kerja dari pada kenaikan upah kecil dan sementara.

2. Model Hubungan Manusiawi

Banyak praktik manajemen merasakan bahwa pendekatan tradisional tidak memadai. Elton Mayo dan para peneliti hubungan manusiawi lainya menemukan bahwa kontak-kontak sosial pegawai pada pekerjaanya adalah juga penting dan bahwa kebosanan dan tugas-tugas

yang bersifat pengulangan adalah faktor-faktor pengulangan motivasi. Mayo juga percaya bahwa manajer dapat memotivasi bawahan melalui pemenuhan-pemenuhan kebutuhan sosial mereka dan membuat mereka merasa berguna dan penting. Sebagai hasilnya, pegawai diberi kebebasan untuk membuat keputusan sendiri dalam pekerjaannya. Perhatian yang lebih besar diarahkan pada kelompok-kelompok kerja organisasi internal. Lebih banyak informasi disediakan untuk pegawai tentang perhatian manajer dan operasional organisasi.

6. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Danim (2004) menyatakan bahwa “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi”, yaitu sebagai berikut:

- 1) Gaya Kepemimpinan Administrator.
Kepemimpinan dengan gaya otoriter membuat pekerja menjadi tertekan dan acuh tak acuh dalam bekerja
- 2) Sikap Individu.
Ada individu yang statis dan ada pula yang dinamis, demikian juga ada individu yang bermotivasi kerja tinggi dan ada pula yang bermotivasi kerja rendah. Situasi dan kondisi diluar dari individu memberi pengaruh terhadap motivasi, akan tetapi yang paling menentukan adalah individu itu sendiri.
- 3) Situasi Kerja.
Lingkungan kerja, jarak tempuh, dan fasilitas yang tersedia membangkitkan motivasi, jika persyaratan terpenuhi. Akan tetapi jika persyaratan tersebut tidak diperhatikan dapat menekan motivasi. Orang dapat bekerja dengan baik jika faktor pendukungnya terpenuhi, sebaliknya pekerja dapat menjadi frustrasi jika faktor pendukung yang dia khendaki tidak tersedia.

Purwanto (1995:61) mengatakan “Bahwa banyak bakat siswa yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang

mendapatkan motivasi yang tepat, maka akan tercapai hasil belajar yang diinginkan”. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Cita-cita atau aspirasi
Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai oleh seseorang, siswa yang memiliki cita-cita yang tinggi akan memiliki motivasi yang tinggi untuk meraihnya.
- 2) Kemampuan
Dalam belajar dibutuhkan beberapa kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Jadi siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar karena siswa tersebut akan selalu berusaha untuk meraih kesuksesan dan hal ini akan memperkuat motivasinya.
- 3) Kondisi Siswa
Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani yang akan mempengaruhi motivasi belajar. Kondisi siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu konsentrasi belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, dalam keadaan kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatiannya pada pelajaran.
- 4) Kondisi lingkungan Siswa
Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

7. Profesi di Bidang Perpajakan

Beberapa profesi yang berhubungan dengan disiplin ilmu perpajakan, yaitu Pegawai Direktorat Jendral Pajak, Konsultan Pajak dan *Tax Specialist* sebagai berikut:

a. Pegawai Direktorat Jendral Pajak

Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang diberi kepercayaan, wewenang dan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan, pembinaan dan pengawasan secara langsung kepada wajib pajak tertentu, DJP memiliki peran yang penting dalam menjamin bahwa wajib pajak mengerti

akan kewajiban perpajakannya. Peranan ini diserahkan secara langsung kepada para petugas yang berkompeten dalam menunjang suksesnya sistem kemandirian yang diberikan kepada wajib pajak.

b. Konsultan Pajak

Profesi konsultan pajak merupakan profesi yang dijalankan oleh para profesional yang memberikan jasa profesional kepada wajib pajak. Selain menyelesaikan kasus-kasus perpajakan, konsultan pajak dituntut untuk senantiasa memberikan masukan mengenai prinsip-prinsip dan manajemen perpajakan yang harus di tempuh oleh kliennya agar dapat mengoptimalkan kepatuhan terhadap Undang-Undang dan peraturan pajak yang berlaku.

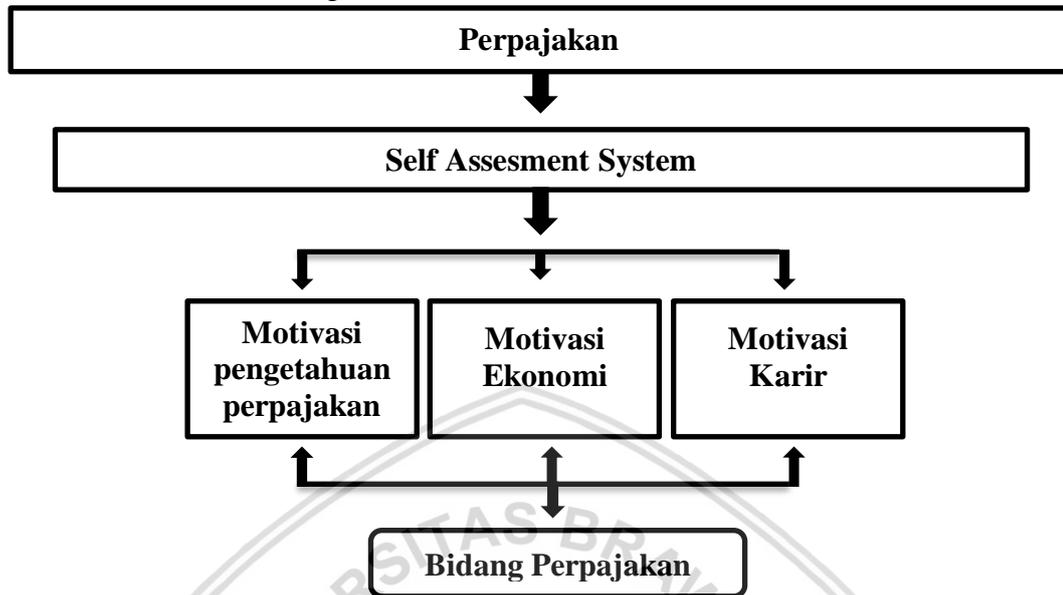
c. Tax Specialist (Perusahaan)

Tax Specialist (perusahaan) merupakan seorang profesional, bukan pegawai DJP yang memiliki kemampuan dan latar belakang perpajakan yang memadai serta memiliki kualifikasi teknis tertentu untuk melaksanakan seluruh kewajiban dan kepatuhan perpajakan, memberikan analisa atas setiap permasalahan perpajakan yang terjadi, serta menginformasikan dampak dari setiap perubahan tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stake holders*).

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti (2018)

Pajak memberikan kontribusi utama terhadap sumber pendapatan Negara yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan di Indonesia. Mengingat pentingnya sektor tersebut bagi kelangsungan pembangunan, berbagai langkah diperlukan agar penerimaan pajak dari tahun ke tahun semakin meningkat yaitu salah satunya dengan adanya reformasi perpajakan tahun 1983. Salah satu bentuk reformasi yang telah dilakukan oleh pemerintah itu sendiri adalah menerapkan *Self Assesment System*. *Self Assesment System* merupakan dimana Wajib Pajak itu sendiri yang akan melakukan penghitungan, penyetoran, dan pelaporan pajak yang terhutang, untuk melakukan hal tersebut diperlukan pemahaman tentang pengetahuan perpajakan.

Pemilihan berkarir di bidang perpajakan tidak terlepas dari motivasi yang timbul dalam diri, motivasi tersebut antara lain motivasi pengetahuan perpajakan,

motivasi ekonomi, dan motivasi karir. Motivasi pengetahuan perpajakan akan mendorong mahasiswa perpajakan untuk menjadi seorang pegawai pajak. Pengetahuan dasar yang dimiliki serta pengetahuan yang baik dalam bidang perpajakan maka akan terhindar dari kekeliruan dan kesalahan dalam menjalankan tugas ketika berkarir di bidang perpajakan, sehingga penerimaan pajak bagi Negara dapat optimal. Selain motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi akan mendorong mahasiswa berkarir di bidang perpajakan, karena setelah berkarir di bidang perpajakan mahasiswa akan meningkatkan perekonomian dalam kehidupannya serta meningkatkan kemampuan pribadinya dalam memperoleh penghargaan finansial yang diinginkan. Motivasi karir dapat menjadi pertimbangan mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, karena dengan berkarir di bidang perpajakan mahasiswa mengharapkan mendapat jenjang karir dan mendapat potensi diri yang lebih tinggi.

Setelah mengetahui motivasi mana yang lebih menonjol dalam diri dari ketiga motivasi tersebut, mahasiswa dapat mempertimbangkan bidang perpajakan yang akan dipilih ketika akan berkarir. Bidang-bidang tersebut antara lain profesi seorang pegawai DJP menjalankan profesinya dengan motif utama sebagai pengaman penerimaan pajak bagi Negara. Profesi Konsultan Pajak berperan sebagai penasehat perpajakan dan menerima kuasa untuk melaksanakan kewajiban perpajakan atas nama Wajib Pajak dengan motif imbalan atau fee. Profesi *Tax Specialist* dapat berprofesi sebagai pengelola pajak perusahaan, pengamat perpajakan, atau pengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam metode pendekatan deskriptif, penelitian ini akan menggambarkan secara terperinci segala bentuk kejadian yang terjadi di lapangan ketika penelitian dilakukan. Penelitian ini melukiskan karakteristik permasalahan yang menjadi objek penelitian di lapangan serta memberikan penjelasan mengenai sifat-sifat dari objek penelitian. Menurut Meleong (2012:9) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode.

Penelitian ini akan berupaya menjawab rumusan masalah yang telah dibuat secara deskriptif dan mendalam, sehingga penelitian ini dapat menggambarkan secara rinci bagaimana motivasi mahasiswa perpajakan untuk berkarir di Bidang Perpajakan. Penelitian ini ingin mencoba menjawab motivasi mahasiswa perpajakan untuk berkarir di Bidang Perpajakan. Penelitian ini berfokus pada motivasi mahasiswa dalam berkarir di Bidang Perpajakan.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam melakukan penelitian terhadap cakupan permasalahan yang luas untuk diteliti secara menyeluruh, sehingga diperlakukan suatu batasan masalah. Fokus penelitian digunakan dalam mengambil data dan pengolahannya sehingga menjadi sebuah kesimpulan. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah motivasi mahasiswa program studi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan di tinjau dari motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, dan motivasi karir. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka fokus dalam penelitian ini dilihat dari

1. Peran Motivasi dalam Berkarir di Bidang Perpajakan
2. Motivasi Pengetahuan Perpajakan dalam Berkarir di Bidang Perpajakan
3. Motivasi Ekonomi dalam Berkarir di Bidang Perpajakan
4. Motivasi lain yang menjadi pertimbangan dalam Berkarir di Bidang Perpajakan
5. Faktor Berkarir di Bidang Perpajakan
6. Pengetahuan Perpajakan yang diperoleh di Bangku Kuliah
7. Jenjang Karir ketika akan Berkarir di Bidang Perpajakan
8. Pengaruh Faktor Ekonomi terhadap Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Berkaitan dengan tema, masalah dan fokus yang diangkat dalam penelitian. Penelitian ini memilih

Universitas Brawijaya yang berlokasi di Jalan Veteran, Kelurahan Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang kode pos 65145. Pemilihan situs penelitian pada Fakultas Ilmu Administrasi pada Universitas Brawijaya tepatnya program studi Administrasi perpajakan. Pemilihan pada Program Studi Perpajakan karena terdapat mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah perpajakan sehingga cocok dengan tema penelitian yang berjudul Analisis Motivasi Mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan.

D. Sumber Data

Lofland dalam Moleong (2012:157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain wawancara dan dokumentasi. Data primer digunakan dengan maksud untuk memperoleh data langsung yang berhubungan dengan judul penelitian yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data ini dengan cara wawancara. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur kepada empat belas informan yang terdiri dari dua kelompok, kelompok pertama adalah tujuh orang laki-laki dan kelompok kedua adalah tujuh orang perempuan.

Menurut Creswell (2012:267) menjelaskan bahwa penelitian dapat dilakukan dengan cara wawancara dengan partisipan secara langsung, melalui telepon atau terlibat dalam dalam wawancara kelompok. Kelompok tersebut terdiri dari enam hingga delapan partisipan setiap kelompok, sehingga dalam

penelitian ini mengambil dua kelompok yaitu kelompok pertama tujuh partisipan laki-laki dan kelompok kedua tujuh partisipan perempuan sehingga total partisipan adalah empat belas orang. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir pada program studi perpajakan Universitas Brawijaya yang sedang menempuh skripsi. Pemilihan mahasiswa tingkat akhir karena akan segera lulus dan akan semakin dekat dengan dunia pekerjaan, jadi motivasi mahasiswa tersebut akan semakin jelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang berperan sebagai pemberi atau pengaju pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh *interviewer* tersebut. Menurut Creswell (2012:267) menjelaskan bahwa penelitian dapat dilakukan dengan cara wawancara dengan partisipan secara langsung, melalui telepon atau terlibat dalam wawancara kelompok yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan setiap kelompok dengan menggunakan pertanyaan secara terstruktur atau tidak

terstruktur dan bersifat terbuka untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan tersebut. Tujuan wawancara antara lain untuk memperoleh bentukan-bentukan disini dan sekarang dari orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, klaim, *concern* (perhatian), dan cantuman lainnya. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang dikembangkan di lapangan. Wawancara yang dilakukan adalah dengan cara bertemu dan bertatap muka secara langsung dan bertanya dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan kepada seseorang yang akan diwawancarai. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang di kembangkan oleh Lofland dalam Meleong (2012:157) yaitu menggunakan wawancara terstruktur, wawancara akan ditujukan kepada mahasiswa semester akhir program studi perpajakan yang sedang menempuh skripsi di Universitas Brawijaya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti hanya mengambil data yang sudah tersedia dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui tahap wawancara. Oleh karena itu, data yang lebih di prioritaskan adalah data primer yang berupa hasil wawancara pada mahasiswa FIA prodi Perpajakan Universitas Brawijaya.

Data dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumen ini bertujuan untuk memperoleh bukti rinci mengenai bagaimana situasi sosial yang terjadi dan apa makna yang terkandung di dalamnya, serta menunjang pemahaman dan penggalian data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan kedua teknik pengumpulan data seperti yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini menggabungkan kedua teknik pengumpulan data tersebut agar dapat dihasilkan data yang lebih valid dan akurat tepatnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah media yang digunakan agar dapat membantu proses penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti sendiri

Instrument penelitian ini memiliki tugas untuk menentukan fokus penelitian dan informan yang dipilih, mengumpulkan data, menyortir data, menganalisis data, dan memberikan kesimpulan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah garis besar atau panduan pertanyaan yang akan diajukan dalam proses wawancara. Pertanyaan yang diajukan pada informan adalah pertanyaan terbuka dan memberikan kebebasan informan untuk memberikan jawaban. Pedoman wawancara dalam penelitian ini sesuai

dengan kerangka Teori Dua Faktor Herzberg, yang pertama faktor intrinsik dan yang ke dua faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik atau motivator terdiri dari : (1) *achivemen* atau prestasi, (2) *recognition* atau penghargaan, (3) *responsibility* atau tanggung jawab, (4) *advancement* atau kenaikan pangkat/promosi, dan (5) *work it self* atau pekerjaan itu sendiri, sedangkan faktor ekstrinsik/*hygiene* meliputi sepuluh faktor pemeliharaan sebagai berikut: (1) Gaji, (2) hubungan dengan rekan kerja, (3) jaminan kerja, (4) kondisi kerja, dan (5) kebijakan perusahaan dan administrasi.

3. Perangkat Penunjang Lainnya.

Perancang penunjang lainnya yaitu alat pencatat (alat tulis menulis), alat perekam, dan alat bantu lainnya.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian mengenai motivasi mahasiswa berkarir di Bidang Perpajakan, penulis menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data kualitatif ini disebut model interaktif, yang terdiri dari empat kegiatan yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Basrowi dan Suwandi (2008:209)

1. Pengumpulan Data

Tahap pertama adalah pengumpulan data, data yang dikumpulkan adalah berupa transkrip dari hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil wawancara

berupa transkrip wawancara yang ditulis dari hasil wawancara dengan informan terkait, data dokumentasi diperoleh dari Mahasiswa Program Studi Perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas yang merupakan situs penelitian. Data-data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu melalui wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi Data yaitu proses dimana data yang telah diperoleh peneliti dilapangan selanjutnya dilakukan reduksi yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mecarinya bila diperlukan.

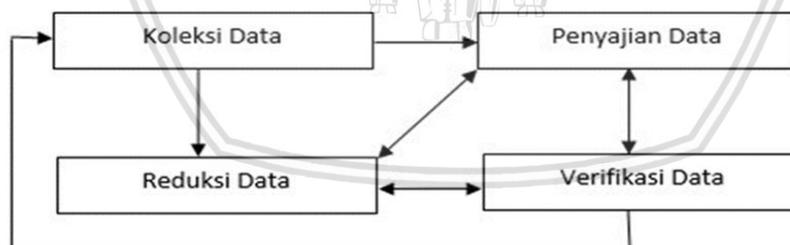
3. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi terhadap data-data yang didapat oleh peneliti, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dengan penyajian data, maka data terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat disajikan melalui bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tujuan disajikannya data yaitu agar dapat memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah yang terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam kualitatif memungkinkan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian ini nantinya dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Gambar 2. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman



Sumber: Sugiyono (2014:247) telah diolah kembali.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang berlokasi di Jl. MT. Haryono No. 163 Malang 65145 Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dibatasi oleh:

- Utara : Jl. MT. Haryono
- Selatan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Timur : *Guest House* Universitas Brawijaya
- Barat : Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

Penjelasan lebih lanjut mengenai gambaran umum lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

Sejarah berdirinya Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Malang dimulai tanggal 15 September 1960 didirikan Fakultas Administrasi Niaga (FAN) oleh Universitas Kotapraja Malang. Tanggal 11 Juli 1961 nama Universitas Kotapraja diganti menjadi Universitas Brawijaya dengan 4 Fakultas, yaitu Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat (FHMP),

Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Administrasi Niaga (FAN), Fakultas Pertanian (FP).

Tanggal 30 September 1962 untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perguruan Tinggi No. 22 Tahun 1961, Fakultas Administrasi Niaga diubah namanya menjadi Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1982 tentang Penataan Fakultas pada Universitas/Institut Negeri dan Keputusan Presiden No. 59 Tahun 1982 tentang susunan organisasi Universitas Brawijaya, nama Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK) diubah menjadi Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) dengan dua jurusan yaitu Administrasi Bisnis/Niaga dan Administrasi Publik/Negara. Pada tahun 1978-1982 Fakultas dipimpin oleh Dekan Drs. Taher Alhabsji.

Perkembangan zaman semakin cepat, sehingga pada masa bakti pimpinan untuk periode tahun 2013-2017 posisi dekan dijabat oleh Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS. Pembantu Dekan bidang akademik yaitu Dr. M.R Khairul Muluk, M.Si. Pembantu Dekan bidang Administrasi Umum dipimpin oleh Drs. Heru Susilo, M.A. Untuk Pembantu Dekan bidang Kemahasiswaan yaitu Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya hingga saat ini memiliki tiga program yaitu Program Sarjana Ilmu Administrasi (S1), Program Magister Ilmu Administrasi (S2), Program Doktor Ilmu Administrasi (S3), yang dalam program tersebut terdapat beberapa jurusan yang dibagi menjadi beberapa program studi dengan berbagai minat, antara lain:

1. Program Sarjana (S1)

a. Jurusan Administrasi Bisnis/Niaga

1). Program Studi Administrasi Bisnis.

a) Minat Manajemen Keuangan

b) Minat Manajemen Pemasaran

c) Minat Sumber Daya Manusia

d) Minat Sistem Informasi

e) Minat Produksi/Operasi

2). Program Studi Perpajakan

3). Program Studi Bisnis Internasional

4). Program Studi Hospitality dan Pariwisata

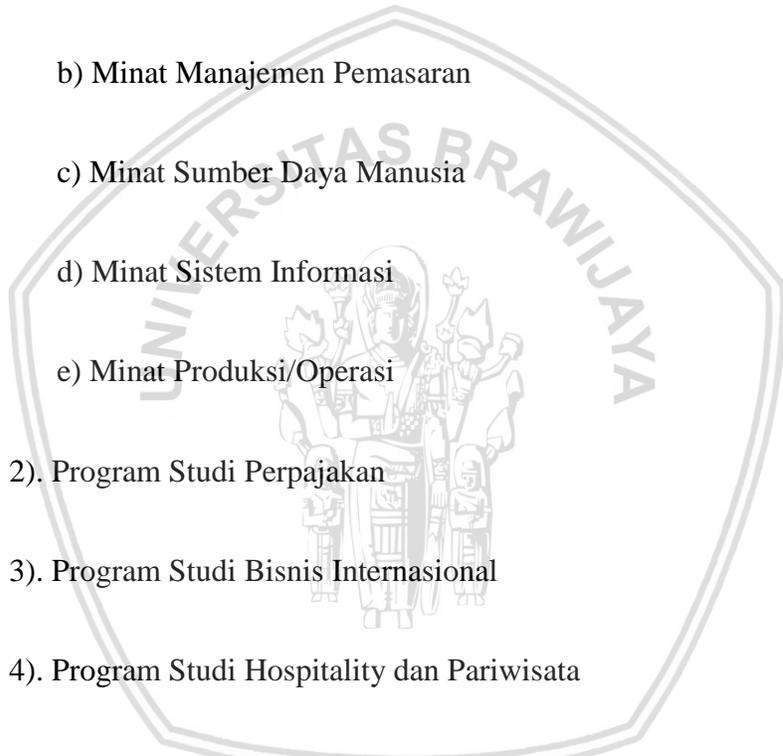
b. Jurusan Administrasi Publik/Negara

1). Program Studi Administrasi Publik

2). Program Studi Perencanaan Pembangunan

3). Program Studi Administrasi Pemerintahan

4). Program Studi Ilmu Perpustakaan



2. Program Magister (S2)

a. Program Magister Ilmu Administrasi Bisnis/Niaga

- 1). Minat Kebijakan Bisnis
- 2). Minat Pengembangan Sumber Daya Manusia
- 3). Minat Pengembangan Sistem Informasi
- 4). Minat Pengembangan Organisasi dan Kepemimpinan.
- 5). Minat Program Magister Administrasi Bisnis Terapan Profesi

b. Program Magister Ilmu Administrasi Publik

- 1). Minat Kebijakan Publik
- 2). Minat Manajemen Publik
- 3). Minat Administrasi Keuangan Daerah
- 4). Minat Administrasi Pemerintahan Daerah
- 5). Minat Perencanaan Pembangunan Daerah
- 6). Minat Pemberdayaan Masyarakat
- 7). Minat Kelas Internasional Bahasa Inggris
- 8). Minat Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi.

3. Program Doktor (S3)

- a. Program Doktor Ilmu Administrasi
- b. Program Doktor Ilmu Administrasi Bisnis

2. Visi dan Misi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

Adapun visi dan misi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya:

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan ilmu administrasi yang bermutu dan diakui oleh masyarakat luas baik di dalam maupun di luar negeri.

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Menciptakan etos ilmu administrasi di tengah masyarakat dan memperkuat posisi alumni di tengah pasar kerja
3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen dan pengelolaan fakultas

3. Tujuan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

Tujuan yang ingin dicapai Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya:

- a. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang bermutu dan profesional di bidang Ilmu Administrasi
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan riset yang berkualitas
- c. Membangun dan memberdayakan masyarakat melalui pengabdian masyarakat
- d. Berkiprah dan mengembangkan ilmu administrasi di level nasional dan internasional.

B. Penyajian Data

Penelitian ini berusaha menganalisis bagaimana motivasi mahasiswa perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan. Motivasi yang dimaksud dalam hal ini adalah menjelaskan dorongan informan untuk menentukan pilihanya berkarir di bidang perpajakan, motivasi dalam penelitian ini lebih menekankan tentang motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi dan motivasi karir pada mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasu Universitas Brawijaya. Data digali dari sebanyak 14 informan yang merupakan mahasiswa semester akhir yang sedang menempuh skripsi pada program studi perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Menurut Creswell (2012:267) menjelaskan bahwa penelitian dapat dilakukan dengan cara wawancara dengan partisipan secara langsung, melalui telepon atau terlibat dalam dalam wawancara kelompok. Kelompok tersebut terdiri dari enam hingga delapan partisipan setiap kelompok, sehingga dalam penelitian ini mengambil dua kelompok yaitu kelompok pertama tujuh partisipan laki-laki dan kelompok kedua tujuh partisipan perempuan sehingga total partisipan adalah empat belas orang.

1. Peran Motivasi dalam Berkarir di Bidang Perpajakan

Peran motivasi sangatlah penting dalam menentukan setiap langkah atau tindakan yang akan kita lakukan, motivasilah yang mendorong dan memacu kita untuk mencapai apa yang kita inginkan agar bisa tercapai. Peran motivasi sangat penting dalam memberikan dukungan dan semangat yang akan meningkatkan tingkat kepercayaan diri seseorang. Hal ini di jelaskan oleh Rany dalam kutipan wawancara berikut:

“Menurut saya peran motivasi sangat penting, karena peran motivasi memberikan dukungan dan semangat yang akan meningkatkan tingkat kepercayaan diri seseorang. Dengan rasa percaya diri tinggi bisa jadi seseorang tersebut dapat menjadi pegawai pajak yang mempuni”(Rany, wawancara, 11 November 2017)

Pernyataan tersebut diperkuat dari pernyataan informain lain, berikut kutipan wawancara dari informain lain:

“Motivasi sangat penting, karena dengan adanya motivasi kita bisa terdorong dan memacu kita dalam berkarir di dunia perpajakan”(Olan, wawancara, 11 November 2107)

“Motivasi sangat dibutuhkan dalam segala bidang karir, jadi menurut saya sangat penting”(Rapi, wawancara, 11 November 2017)

“Peran motivasi sangatlah penting, karena harus ada motivasi yang mendukung dalam berkarir di bidang perpajakan agar lebih percaya diri dan lebih memahami ilmu pengetahuan itu sendiri”(Ivan, wawancara, 15 November 2017)

“Sangat penting menurut saya, karena jika kita tidak mempunyai motivasi untuk berkarir di bidang perpajakan dan dasarnya dari tuntutan atau pihak eksternal menurut saya berkarir di bidang perpajakan tidak akan bisa sukses atau tidak akan baik, jadi peran dasarnya itu dari motivasi kita sendiri. Kalau kita mempunyai motivasi untuk berkarir di bidang perpajakan, walaupun ada dorongan dari orang tua jika sudah ada motivasi, saya bisa menjadi lebih baik lagi”(Fahriza, wawancara, 11 November 2017)

“Motivasi sangat penting, karena bisa memacu kita untuk memberikan yang terbaik dari apa yang kita bisa dan terus menggali kemampuan yang kita miliki”(Julio, wawancara, 15 November 2017)

“Menurut saya motivasi sangat penting, karena motivasi membuat lebih semangat atau percaya diri untuk berkarir di bidang perpajakan”(Dheny, wawancara, 11 November 2017)

“Motivasi merupakan suatu hal yang penting, karena berawal dari motivasi maka kita akan semakin bersemangat untuk mencapai tujuan”(Videa, wawancara, 11 November 2017)

“Motivasi sangat penting, karena motivasi di perlukan untuk mendapatkan karir yang bagus”(Randeka, wawancara, 11 November 2017)

“Sangat penting karena dari motivasi saya dapat terdorong untuk mendapatkan apa yang saya inginkan dari segi pengetahuan ataupun karir yang menjadi cita-cita saya”(Reza, wawancara, 15 November 2017)

“Sangat penting, karena motivasi adalah dasar dari sebuah keberhasilan dalam berkarir di bidang perpajakan”(Amel, wawancara, 15 November 2017)

“Motivasi sangat penting, saya rasa dari awal memilih bekerja di bidang perpajakan pun harus memiliki motivasi yang tinggi. Untuk naik jenjang karir pun harus memiliki motivasi yang tinggi melihat persaingan yang begitu ketat”(Fita, wawancara, 11 November 2017)

“Sangat penting, karena dengan motivasi kita sebagai lulusan perpajakan dapat memberikan yang terbaik di dunia kerja nanti dan juga kepada masyarakat banyak”(Nisrina, wawancara, 11 November 2017)

“Motivasi sangat penting, karena dengan adanya motivasi yang kuat kita dapat berkarir di bidang perpajakan dengan baik dan mencapai posisi yang kita inginkan seperti petugas pajak atau konsultan”(Iqbal, wawancara, 15 November 2017)

“Sangat penting, karena dengan adanya motivasi kita bisa terdorong dan memacu kita dalam berkarir di dunia perpajakan”(Olan, wawancara, 11 November 2017)

2. Motivasi Pengetahuan Perpajakan dalam Berkarir di Bidang Perpajakan

Motivasi pengetahuan perpajakan akan mendorong mahasiswa perpajakan untuk menjadi seorang pegawai pajak. Pengetahuan yang baik dalam bidang perpajakan maka akan terhindar dari kekeliruan dalam menghitung, melapor, maupun membayar pajak. Pengetahuan perpajakan khususnya bagi mahasiswa perpajakan tentu sangat penting, apalagi jika nantinya benar-benar berkarir di bidang perpajakan. Namun yang lebih penting *soft skill* yang dimiliki masing-masing individu dan kemampuan untuk beradaptasi di tempat kerja manapun. Hal ini di jelaskan oleh Nisrina dalam kutipan wawancara berikut:

“Pengetahuan perpajakan khususnya bagi mahasiswa perpajakan tentu sangat penting, apalagi jika nantinya benar-benar berkarir di bidang perpajakan. Namun yang lebih penting *soft skill* yang dimiliki masing-masing individu dan kemampuan untuk beradaptasi di tempat kerja manapun”(Nisrina, wawancara, 11 November 2017)

Pernyataan tersebut diperkuat dari pernyataan informain lain, berikut kutipan wawancara dari informain lain:

“Sangat menentukan, karena pengetahuan perpajakan sangat penting dalam penentuan karir di bidang perpajakan. Semakin kita mengetahui pengetahuan perpajakan semakin mudah juga kita berkarir di bidang perpajakan”(Olan, wawancara 11 November 2017)

“Sangat menentukan, karena menjadikan bekal untuk berkarir di bidang perpajakan. Berkarir di bidang perpajakan tentunya harus paham tentang pajak”(Dheny, wawancara, 11 November 2017)

“Tentu sangat menentukan, karena perpajakan adalah ilmu atau pengetahuan yang luas dan perlu pemahaman yang mendalam”(Fita, wawancara, 11 November 2017)

“Sangat penting karena dengan yang cukup, kita dapat melaksanakan segala bentuk kegiatan di bidang perpajakan”(Iqbal, wawancara, 15 November 2017)

“Sangat menentukan, karena motivasi mendorong saya untuk belajar dan mendalami pengetahuan perpajakan saya”(Reza, wawancara, 15 November 2017)

“Motivasi pengetahuan perpajakan juga sangat penting dalam menentukan karir di bidang perpajakan, jadi jika kita tidak belajar tentang pengetahuan atau pengantar perpajakan sejak awal itu sama saja buta. Buta dalam hal kita dari awal saja tidak mengerti tentang perpajakan, berarti itu sama saja kita tidak memegang tiangnya dari awal. Jadi seterusnya akan buta atau tidak mengerti, jadi pengantar perpajakan itu setidaknya secara umum kita harus mengerti kita harus mempelajari bahwa tujuannya pajak itu seperti apa, untuk apa. Jadi saat bekerja kita tidak buta-butanya banget”(Fahriza, wawancara, 11 November 2017)

“Sangat penting, jika seseorang tidak memiliki dasar ilmu pengetahuan perpajakan maka akan sulit jika ingin berkarir di bidang perpajakan”(Amel, wawancara, 15 November 2017)

“Ya, sangat berpengaruh”(Videa, wawancara, 11 November 2017)

“Iya, pengetahuan tentang perpajakan sebagai bekal utama dalam berkarir di bidang perpajakan”(Julio, wawancara, 15 November 2017)

“Sangat menentukan, karena itu akan jadi bekal untuk berkarir di bidang perpajakan dan harus paham dasar tentang pajak”(Ivan, wawancara, 15 November 2017)

“Ya, karena pengetahuan tersebut untuk memudahkan seseorang dalam berkarir di bidang perpajakan”(Rapi, wawancara, 11 November 2017)

Randeka mengungkapkan alasan yang berbeda, banyak diberbagai kasus ditemukan bahwa yang mempunyai pengetahuan perpajakan yang tinggi tidak selalu berkarir di bidang perpajakan. Tergantung ketekunan dan niat untuk mendapatkan karir yang bagus. Berikut kutipan wawancaranya:

“Tidak selalu, banyak diberbagai kasus ditemukan bahwa yang mempunyai pengetahuan perpajakan yang tinggi tidak selalu berkarir di bidang perpajakan. Tergantung ketekunan dan niat untuk mendapatkan karir yang bagus”(Randeka, wawancara, 11 November 2017)

Pernyataan tersebut diperkuat dari pernyataan informain lain, berikut kutipan wawancara dari informain lain:

“Menurut saya tidak bisa 100% dapat menentukan karena segala pengetahuan yang kita pelajari itu baik, tidak harus pengetahuan tentang pajak saja. Yang dapat menentukan hanya dari individu masing-masing yang punya tekad kuat untuk bisa sukses berkarir di bidang pajak dan juga faktor keberuntungan”(Rany, wawancara, 14 November 2017)

3. Motivasi Ekonomi dalam Berkarir di Bidang Perpajakan

Motivasi ekonomi akan mendorong mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, karena setelah berkarir di bidang perpajakan mahasiswa akan

meningkatkan perekonomiannya dalam kehidupannya serta meningkatkan kemampuan pribadinya dalam memperoleh penghargaan atau finansial yang di inginkan. Motivasi ekonomi sangat menentukan karena dari segi gaji yang diperoleh dapat membantu meningkatkan perekonomiannya, hal ini di jelaskan oleh Reza dalam kutipan wawancara berikut:

“Motivasi ekonomi sangat menentukan karena dari segi gaji yang didapatkan membantu menaikkan perekonomiannya saya”(Reza, wawancara, 15 November 2017)

Pernyataan tersebut diperkuat dari pernyataan informain lain, berikut kutipan wawancara dari informain lain:

“Ya menentukan, karena apabila berkarir di bidang perpajakan akan mendapatkan gaji yang lebih dan mendapatkan tunjangan bila bekerja di kantor pajak”(Ivan, wawancara, 15 November 2017)

“Iya, ekonomi sebagai penunjang utama jaminan hidup di hari tua”(Julio, wawancara, 15 November 2017)

“Yak arena karyawan yang khusus mengurus pajak biasanya bergaji lumayan besar meskipun tidak semua”(Videa, wawancara, 11 November 2017)

“Menurut saya menentukan, karena berkarir di perpajakan mempunyai gaji yang lebih. Itu menjadi motivasi juga untuk menjamin hidup sampai tua”(Dheny, wawancara, 11 November 2017)

“Ya, Karena adanya label bahwa bekerja di bidang perpajakan mendapat penghasilan yang lumayan”(Rapi, wawancara, 11 November 2017)

“Ya, tidak di pungkiri kita berkarir di dunia perpajakan gaji yang diperoleh pasti tinggi”(Randeka, wawancara, 11 November 2017)

Olan mengungkapkan alasan yang berbeda, kalau untuk ekonomi itu tidak terlalu penting karena dunia kerja yang dicari adalah nyaman dalam bekerja. Buat apa gaji besar tapi tidak nyaman dalam bekerja. Berikut kutipan wawancaranya:

“Jujur kalau untuk ekonomi itu tidak penting karena menurut saya dalam dunia kerja yang saya cari adalah nyaman dalam bekerja, buat apa gaji besar tapi kita tidak nyaman dalam bekerja”(Olan, wawancara, 11 November 2017)

Pernyataan tersebut diperkuat dari pernyataan informain lain, berikut kutipan wawancara dari informain lain:

“Tidak terlalu penting, karena untuk berkarir di bidang perpajakan ekonomi tidak terlalu berpengaruh”(Iqbal, wawancara, 15 November 2017)

“Menurut saya tidak terlalu penting motivasi ekonomi dalam berkarir di bidang perpajakan, karena saya lebih mengutamakan ilmu yang saya dapatkan ketika berkarir di bidang perpajakan. Karena dasar basicnya perpajakan kalau kita berkarir di bidang perpajakan akan mendapatkan ilmu yang kita gali ketimbang kita hanya berbicara soal ekonomi karena ekonomi kita hanya bekerja untuk sebuah uang bukan ilmu”(Fahriza, wawancara, 11 November 2017)

“Tidak selalu, tergantung tempat pekerjaannya. Jika seorang memiliki tingkat motivasi baik dalam perpajakan tetapi tempatnya tidak mendukung dalam penghasilan, maka tidak dikatakan mempengaruhi”(Amel, wawancara, 15 November 2017)

“Bisa jadi, tapi tidak selalu”(Fita, wawancara, 11 November 2017)

“Menurut saya cukup menentukan, tetapi tidak sepenuhnya motivasi ekonomi itu menentukan”(Rany, wawancara 15 November 2017)

“Menurut saya tidak selalu karena tentunya dalam bekerja ada jenjang penghasilannya, tidak selalu mendapatkan penghasilan tinggi jika pertama kali bekerja apalagi jaman sekarang untuk mencari pekerjaan tidaklah mudah”(Nisrina, wawancara, 11 November 2017)

4. Motivasi lain yang menjadi pertimbangan dalam Berkarir di Bidang Perpajakan

Pertimbangan dalam memilih berkarir dalam bidang perpajakan tentu harus disertai dengan motivasi-motivasi yang kuat, dimana motivasi tersebut bisa datang dari banyak faktor. Kebutuhan akan kesempatan kerja di bidang perpajakan yang masih banyak dibutuhkan, gaji yang didapat cukup besar dan jenjang karir yang masih luas. Hal ini dijelaskan oleh Reza dalam kutipan wawancara berikut:

“Motivasi yang menjadi pertimbangan saya adalah kebutuhan akan kesempatan kerja di bidang perpajakan yang masih banyak dibutuhkan, gaji yang di dapat cukup besar dan jenjang karir yang masih terbuka luas”(Reza, wawancara, 15 November 2017)

Pernyataan tersebut diperkuat dari pernyataan informain lain, berikut kutipan wawancara dari informain lain:

“Besarnya peluang dalam berkarir di bidang perpajakan, karena tidak seimbangnya proporsi wajib pajak dan fiskus”(Rapi, wawancara, 11 November 2017)

“Peluang kerja yang sangat besar, kesempatan jenjang karir yang bagus, dan penghasilan yang tinggi”(Fita, wawancara, 11 November 2017)

“Yang menjadi pertimbangannya karena penghasilannya kebanyakan tinggi, kemudian lapangan kerja lumayan luas, dan lulusan perpajakan juga banyak dibutuhkan di dunia kerja setahu saya”(Nisrina, wawancara, 11 November 2017)

Iqbal dan Videa mengungkapkan pernyataan yang berbeda, motivasi yang menjadi pertimbangan dalam berkarir di bidang perpajakan adalah motivasi lebih berkembang dan motivasi untuk mengembangkan almamater pajak fia ub. Berikut kutipan wawancaranya:

“Motivasi yang menjadi pertimbangan dalam berkarir di bidang perpajakan yaitu motivasi lebih berkembang dan motivasi untuk membanggakan almamater pajak fia ub”(Videa, wawancara, 11 November 2017)

“Menurut saya yang motivasi di bidang pajak adalah kemauan dari diri sendiri, kebijakan pajak serta sistem perpajakan yang ada”(Iqbal, wawancara, 15 November 2017)

Fahriza mengatakan yang menjadi pertimbangannya adalah dari faktor eskternal atau dari orang tua serta dari ilmu yang didapatkan, karena ingin memperbanyak ilmu dan mencoba sesuatu yang baru. Berikut kutipan wawancaranya:

“Menurut saya yang pertama itu faktor eksternal atau dari orang tua karena semua berawal dari dorongan orang tua, dan saya harus membahagiakan orang tua. Motivasi lain juga berasal dari diri saya sendiri, walaupun semua berawal dari dorongan orang tua saya harus menjadi pribadi yang lebih baik, kemudian mencoba sesuatu yang baru, intinya saya harus sukses. Selanjutnya mungkin ilmu yang di dapatkan, karena saya ingin memperbanyak ilmu setelah berkarir di bidang perpajakan, kemudian selanjutnya mungkin faktor ekonomi”(Fahriza, wawancara, 11 November 2017)

Pernyataan tersebut diperkuat dari pernyataan informain lain, berikut kutipan wawancara dari informain lain:

“Motivasi dari pengaruh orang tua, penghargaan finansial, dan personalitas”(Rany, wawancara, 15 November 2017)

Olan dan Julio mengungkapkan bahwa motivasi yang menjadi pertimbangan adalah agar menjadi ahli dalam bidang perpajakan dan bisa membantu orang lain dalam bidang perpajakan. Berikut kutipan wawancaranya:

“Mungkin yang menjadi pertimbangannya agar menjadi ahli dalam bidang perpajakan dan bisa membantu orang lain dalam bidang perpajakan”(Olan, wawancara, 11 November 2017)

“Pertimbangan lainnya ingin berguna bagi orang lain dan mendapatkan gaji yang cukup besar di masa produktif bisa sebagai jaminan di hari tua nanti”(Julio, wawancara, 15 November 2017)

Dheny mengatakan motivasi yang menjadi faktor inti dalam berkarir di bidang perpajakan adalah motivasi ekonomi, karena memberikan jenjang karir yang pasti dan dapat memberikan jaminan hidup. Berikut kutipan wawancaranya:

“Menurut saya yang menjadi motivasi berkarir di perpajakan adalah motivasi ekonomi, karena memberikan jenjang karir yang pasti dan dapat memberikan jaminan hidup” (Dheny, wawancara, 11 November 2017)

Pernyataan tersebut diperkuat dari pernyataan informain lain, berikut kutipan wawancara dari informain lain:

“Motivasi ekonomi dan motivasi pengalaman yang baik”(Randeka, wawancara, 11 November 2017)

“Motivasi yang menjadi pertimbangan yaitu dalam segi ekonomi di bidang perpajakan namun dalam karir mungkin sulit karena banyak saingan untuk mendapatkan pekerjaan di bidang perpajakan” (Ivan, wawancara, 15 November 2017)

“Dari segi ekonomi, karena akan mendapatkan penghasilan yang bagus”(Amel, wawancara, 15 November 2017)

5. Faktor Berkarir di Bidang Perpajakan

Para informan dalam penelitian ini memiliki latar belakang usia dan pandangan tentang berkarir di bidang perpajakan yang berbeda, karena itu berbagai jawaban hasil wawancara yang digunakan oleh informan mengenai faktor berkarir di bidang perpajakan dan seberapa penting motivasi mereka tertarik untuk berkarir di bidang perpajakan. Selanjutnya mereka mengungkapkan mengapa motivasi tersebut

penting dalam berkarir di bidang perpajakan. Berkarir di bidang perpajakan merupakan bidang yang menarik, karena kita dapat melihat dua sisi yang berbeda dimana petugas pajak mengumpulkan pajak sebanyak mungkin dan konsultan meminimalisir pajak yang dibayar. Hal itu dijelaskan Iqbal dalam hasil wawancara berikut.

“Menurut saya perpajakan merupakan bidang yang sangat menarik, karena dengan mempelajari perpajakan kita dapat melihat dari dua sisi yang berbeda yaitu dimana dari sisi petugas pajak yang notabenehnya untuk mengumpulkan pajak sebanyak mungkin serta dari sisi konsultan pajak yaitu untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar” (Iqbal, Wawancara, 15 November 2017)

Pernyataan lain diungkapkan oleh Rapi yang mengungkapkan bahwa karena besarnya pengaruh pajak untuk membiayai pembangunan di Indonesia. Hal tersebut diperkuat dari kutipan wawancara berikut.

“Yang mendorong saya untuk berkarir di bidang perpajakan yaitu karena besarnya pengaruh pajak untuk membiayai pembangunan di Indonesia, terlihat dari besarnya pendapatan Negara dari sektor pajak sehingga mendorong saya untuk berkarir di bidang perpajakan” (Rapi, Wawancara, 11 November 2017)

Fahriza mengungkapkan alasan yang berbeda bahwa motivasi berkarir di bidang perpajakan di peroleh dari dukungan orang tua dan kemauan diri sendiri untuk mencoba hal baru. Berikut hasil kutipan wawancaranya:

“Masuk dunia perpajakan karena orang tua, orang tua juga yang memberikan saran dan pengertian bahwa pajak itu nanti akan mempunyai karir yang bagus. Karena saya juga menyukai hal yang baru, saya setuju dengan nasihat orang tua dan akhirnya saya mempunyai keinginan dan motivasi sendiri untuk

masuk dunia perpajakan agar menjangkau karir yang bagus”(Fahriza, wawancara, 11 November 2017)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari informan lain, dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

“Yang mendorong berkarir di bidang perpajakan adalah keinginan saya sendiri dan dukungan orang tua juga yang menginginkan saya berkarir di bidang perpajakan”(Rani, wawancara, 15 November 2017)

“Yang mendorong berkarir di bidang perpajakan itu dari keinginan saya, dan juga dukungan orang tua”(Olan, wawancara 11 November 2017)

Julio mengungkapkan dorongannya untuk memilih berkarir di bidang perpajakan yang paling utama adalah agar dapat berguna bagi orang lain dengan apa yang bisa dilakukan melalui talenta yang dimiliki. Berikut hasil kutipan wawancaranya:

“Alasan yang mendorong saya berkarir di bidang perpajakan yang utama adalah agar bisa berguna bagi orang lain , dengan apa yang bisa saya lakukan melalui talenta saya”(Julio, wawancara, 15 November 2017)

Pernyataan tersebut di perkuat oleh pernyataan dari informan lain, dorongan untuk berkarir di bidang perpajakan kerana kuliah di bidang perpajakan dan mempunyai pengetahuan tentang perpajakan. Hal tersebut diperkuat dari kutipan wawancara berikut:

“Yang mendorong saya berkarir di bidang perpajakan ya karena saya kuliah di bidang perpajakan, pastinya saya mempunyai pengetahuan tentang pajak”(Dheny, wawancara, 11 November 2017)

“Yang menjadi pendorong saya dalam memilih karir di bidang perpajakan karena saat ini saya kuliah di bidang perpajakan dan paham dasar dari pajak” (Ivan, wawancara, 15 November 2017)

Nisrina mengungkapkan alasan yang paling utama untuk berkarir di bidang perpajakan adalah lapangan kerja yang cukup luas, bisa bekerja di instansi pemerintahan namun bisa juga bekerja sebagai konsultan pajak. Tujuan yang paling penting bisa membuktikan bahwa sebagai lulusan perpajakan dapat menjadi orang yang berguna. Berikut hasil kutipan wawancaranya:

“Alasan yang utama untuk berkarir di bidang perpajakan adalah mungkin karena lapangan kerja yang cukup luas, bisa bekerja di instansi pemerintahan, namun bisa juga kerja jadi konsultan. Yang terpenting bisa membuktikan bahwa sebagai lulusan perpajakan dapat menjadi orang yang berguna dan tidak seperti Gayus” (Nisrina, wawancara, 11 November 2017)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari informan lain, Berikut kutipan wawancara dari informan lain:

“Kesempatan karir yang bagus, bisa masuk ke lembaga pemerintah maupun swasta. Intinya lapangan kerja yang cukup luas” (Fita, wawancara, 11 November 2017)

“Peluang yang diberikan untuk berkarir di bidang perpajakan sangatlah besar karena banyak perusahaan-perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja di bidang perpajakan, sehingga mendorong saya untuk mengambil bidang perpajakan” (Amel, wawancara 15 November 2017)

“Yang mendorong saya berkarir ialah dari beberapa faktor yaitu faktor ekonomi dimana kebutuhan akan pegawai atau analis masih banyak dan jenjang karir bisa lebih cepat naik” (Reza, wawancara, 15 November 2017)

“Kedepannya jika berkarir di bidang perpajakan dapat menguntungkan karena di bidang apapun pasti terdapat sektor perpajakan, pasti sangat

menguntungkan berkarir di bidang perpajakan” (Randekaa, wawancara, 11 November 2017)

“Karena pajak merupakan suatu bidang yang dibutuhkan di dunia kerja” (Videa, wawancara, 11 November 2017)

6. Pengetahuan Perpajakan yang diperoleh di Bangku Kuliah

Berkarir dalam bidang perpajakan tak luput dari ilmu yang di peroleh saat menuntut ilmu di bangku kuliah, semakin banyak ilmu yang diperoleh maka akan semakin memudahkan seseorang untuk memilih berkarir di bidang perpajakan. Pengetahuan perpajakan yang diajarkan di bangku kuliah saat ini sudah cukup, akan tetapi akan lebih baik jika di tambah dengan praktek-praktek seperti aplikasi perpajakan. Hal ini dijelaskan oleh Nisrina dalam kutipan wawancara berikut:

“Pengetahuan perpajakan yang diajarkan di bangku kuliah saat ini sudah cukup lengkap dari segi materi, namun alangkah lebih baiknya jika ditambah dengan praktek-praktek seperti aplikasi perpajakan sehingga mahasiswa dapat mengikuti perkembangan jaman yang semakin canggih” (Nisrina, wawancara, 11 November 2017)

Pernyataan tersebut diperkuat dari pernyataan informain lain, berikut kutipan wawancara dari informain lain:

“Menurut saya yang diajarkan di perkuliahan sudah sangat baik karena sudah mencakup semua pengetahuan pajak di Indonesia, mulai dari PPh, PPN, Pajak Daerah, dan lain-lain bahkan sampai Pajak Internasional walaupun Cuma beberapa Negara”(Dheny, wawancara, 11 November 2017)

“Menurut saya pengetahuan pajak yang diberikan di bangku kuliah sudah bagus”(Iqbal, wawancara, 15 November 2017)

“Yang penting selalu upto date karena peraturan perpajakan sering kali mengalami perubahan atau pembaharuan, jadi menurut saya secara teori sudah baik tapi ditambahkan dengan praktek-praktek administrasi perpajakan yang lebih mendalam”(Fita, wawancara, 11 November 2017)

“Sudah cukup, namun kurang dalam praktiknya”(Rapi, wawancara, 11 November 2017)

“Pengetahuan perpajakan yang di ajarkan di bangku kuliah sudah sangat bagus, apalagi dasar-dasar dari pajak itu sendiri kita semua di ajarkan”(Ivan, wawancara, 15 November 2017)

“Semua yang diajarkan sudah cukup baik dan mendalam, hanya saja kurang dalam segi prakteknya saja”(Reza, wawancara, 15 November 2017)

Rani mengungkapkan pernyataan yang berbeda, menurutnya pengetahuan yang di ajarkan di bangku kuliah saat ini masih sangat kurang. Berikut kutipan wawancaranya:

“Bagi saya sendiri pengetahuan di bangku kuliah masih sangat kurang, untuk itu diperlukan atau mengikuti kegiatan diluar kampus untuk pelatihan dalam mengisi e-spt, mengikuti organisasi kampus maupun kampus, dan membaca ulasan-ulasan pajak di internet”(Rani, wawancara, 15 November 2017)

Pernyataan tersebut diperkuat dari pernyataan informain lain, berikut kutipan wawancara dari informain lain:

“Menurut saya kurang karena kebanyakan yang diajarkan itu hanya gambaran yang saja dan kurang mendalam, jadi kalau kita tidak belajar lagi lebih dalam pengetahuan yang didapati di bangku kuliah kurang”(Olan, wawancara, 11 November 2017)

“Menurut saya belum bisa di bilang cukup karena perlu adanya mata kuliah yang secara khusus mengajarkan menggunakan aplikasi perpajakan”(Videa, wawancara, 11 November 2017)

“Dibilang jelek enggak, dibilang bagus enggak, jadi tengah-tengah saja karena yang diajarkan dibangku kuliah hingga saat ini lebih banyak teori ketimbang praktek. Jadi menurut saya harus balance antara teori dan praktek agar dari teori yang di dapat bisa langsung di praktekan di lapangan”(Fahriza, wawancara, 11 November 2017)

“Kurang, kita masih harus menambah pengetahuan di bidang perpajakan di luar jam kuliah guna bisa bersaing di dunia kerja”(Julio, wawancara, 15 November 2017)

“Menurut saya beberapa dosen yang mengajar perpajakan di kuliah tidak begitu menguasai tentang perpajakan, ada beberapa yang hanya menguasai tentang teori perkuliahan saja”(Randeka, wawancara, 11 November 2017)

“Menurut saya semua hal yang diajarkan tidak semuanya masuk dalam pengetahuan perpajakan untuk disalurkan ke dalam perpajakan”(Amel, wawancara, 15 November 2017)

7. Jenjang Karir ketika akan Berkarir di Bidang Perpajakan

Berkarir di bidang perpajakan pasti mempunyai banyak motivasi, salah satu motivasi yang diinginkan adalah untuk menunjang jenjang karir dalam kehidupan. Berkarir di bidang perpajakan sangat menunjang jenjang karir karena perpajakan mempunyai keistimewaan atau spesial bagi pandangan orang lain. Fahriza menjelaskan hal tersebut dalam kutipan wawancara berikut.

“Sangat menunjang jenjang karir banget setelah kita berkarir di bidang perpajakan karena menurut saya sendiri perpajakan itu mempunyai keistimewaan atau tinggi di lihat oleh orang lain, jadi mempunyai tingkatan tinggi sehingga bekerja di bidang perpajakan akan menunjang jenjang karir kita” (Fahriza, wawancara, 11 November 2017)

Pernyataan tersebut diperkuat dari pernyataan informain lain, berikut kutipan wawancara dari informain lain:

“Ya, karena menurut saya prospek berkarir di bidang perpajakan sangat bagus. Hampir di setiap perusahaan membutuhkan staf atau ahli di bidang perpajakan” (Rani, wawancara, 15 November 2017)

“Ya karena pajak merupakan suatu kebutuhan baik pribadi atau badan” (Videa, wawancara, 11 November 2017)

“Iya, karena dari awal memilih prodi perpajakan tentu akan berusaha menjadi tenaga kerja yang profesional dari bekal pengetahuan di bangku kuliah” (Reza, wawancara, 15 November 2017)

“Iya menunjang jenjang karir saya karena pastinya berkarir di bidang perpajakan menjadikan pekerjaan yang tetap” (Dheny, wawancara, 11 November 2017)

“Tentu saja, karena prospek kerja di bidang perpajakan sangat bagus” (Rapi, wawancara, 11 November 2017)

“Ya pastinya, karena dalam berkarir di bidang perpajakan pasti tidak luput dari karir yang bagus” (Ivan, wawancara, 15 November 2017)

“Tentu, tetapi kembali pada individu masing-masing. Jika mencapai target dan disiplin kerjanya baik, saya rasa setiap orang akan mendapat jenjang karir bidang perpajakan yang cemerlang” (Fita, wawancara, 11 November 2017)

Nisrina mengungkapkan pernyataan yang berbeda, untuk jenjang karir itu tergantung dari soft skil, pengetahuan perpajakan, dan motivasi bekerja dari individu itu masing-masing. Berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau untuk jenjang karir itu tergantung individu masing-masing, tergantung soft skil, pengetahuan perpajakan, dan motivasi bekerja untuk mencapai jenjang karir yang lebih tinggi” (Nisrina, wawancara, 11 November 2017)

Pernyataan tersebut diperkuat dari pernyataan informan lain, berikut kutipan wawancara dari informan lain:

“Tergantung niat dan ketekunan, karena karir seseorang tidak ditentukan hanya jika berkarir di dunia perpajakan” (Randeka, wawancara, 11 November 2017)

“Tergantung kemampuan kita” (Julio, wawancara, 15 November 2017)

“Bisa jadi, tergantung pribadi masing-masing dalam membangun motivasi untuk mempelajari ilmu perpajakan” (Amel, wawancara 15 November 2017)

“Tergantung keahlian yang dimiliki, kalau kita ahli pasti mudah dalam jenjang karir tapi kalau tidak kemampuan kita pas, jenjang karir kita pasti stand di satu bidang” (Olan, wawancara, 11 November 2017)

“Saya hanya akan memberi informasi yang bermanfaat untuk membant umereka di bidang perpajakan” (Iqbal, wawancara, 15 November 2017).

8. Pengaruh Faktor Ekonomi terhadap Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan

Pemilihan berkarir di bidang perpajakan terhadap faktor ekonomi tentunya mempunyai pengaruh, pengaruh-pengaruh tersebut tentunya akan menimbulkan motivasi tersendiri didalam diri dan salah satunya adalah besarnya penghasilan yang di dapat. Rapi menjelaskan pernyataan tersebut dalam kutipan wawancara berikut:

“Ya, karena lumayan besarnya penghasilan yang bisa didapat dari bekerja di bidang perpajakan. Dari segi gaji, karena besarnya income dari pekerjaan tersebut” (Rapi, wawancara, 11 November 2017)

Pernyataan tersebut diperkuat dari pernyataan informain lain, berikut kutipan wawancara dari informain lain:

“Iya mempengaruhi karena berkarir di perpajakan dapat menjadi jaminan untuk saya karena berkarir di pajak mempunyai gaji yang tinggi. Gaji yang tinggi yang menjadi faktor ekonomi” (Dheny, wawancara, 11 November 2017)

“Ya berpengaruh. Besarnya gaji yang diperoleh dan jenjang karir” (Videa, wawancara, 11 November 2017)

“Ya faktor ekonomi mempengaruhi. Faktor ekonomi ini seperti penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja” (Rani, wawancara, 15 November 2017)

“Ya sangat mempengaruhi, dalam skill didalam pekerjaan maka akan mempengaruhi keberhasilan motivasi. Gaji tinggi membuat karir di bidang perpajakan semakin baik dalam faktor ekonomi” (Amel, wawancara, 15 November 2017)

“Ya sangat berpengaruh. Dengan harapan memperoleh gaji lebih pada masa produktif dan bisa menjadi jaminan masa tua” (Julio, wawancara, 15 November 2017)

“Itu pasti, dalam segi ekonomi yang bagus dan gaji serta tunjangan akan lebih mempengaruhi karir di bidang perpajakan. Seperti gaji yang tinggi, tunjangan yang banyak serta prospek karir atau pekerjaan yang bagus itu menjadi faktor ekonomi utama” (Ivan, wawancara, 15 November 2017)

“Tidak dipungkiri jika seseorang berkarir di dunia perpajakan menginginkan gaji yang tinggi. Jadi bisa dibilang mempengaruhi untuk keseluruhan. Gaji yang tinggi yang akan diperoleh saat seseorang berkarir di bidang perpajakan” (Randeka, wawancara, 11 November 2017)

“Iya tentu akan sangat berpengaruh. Dari ekonomi saya sendiri akan meningkat ketika menjadi tenaga profesional dan dari segi salary atau gaji yang besar” (Reza, wawancara, 15 November 2017)

Fahriza mengungkapkan hal yang berbeda, menurutnya faktor ekonomi tidak terlalu berpengaruh dalam berkarir di bidang perpajakan. Berikut kutipan wawancaranya:

“Menurut saya tidak terlalu, karena faktor yang mempengaruhi untuk berkarir di bidang perpajakan itu adalah faktor dari diri kita sendiri dan orang tua” (Fahriza, wawancara, 11 November 2017)

Pernyataan tersebut diperkuat dari pernyataan informain lain, berikut kutipan wawancara dari informain lain:

“Faktor ekonomi itu nomor dua, karena yang pertama itu faktor kenyamanan dalam bekerja” (Olan, wawancara, 11 November 2017)

“Bisa jadi, tapi tidak selalu” (Fita, wawancara, 11 November 2017)

“Menurut saya tidak, karena bisa saja seseorang memilih berkarir di bidang perpajakan karena passion yang dia miliki bukan karena faktor ekonominya, sehingga lebih menikmati pekerjaan yang di pilih” (Nisrina, wawancara, 11 November 2017)

“Tidak berpengaruh, karena untuk berkarir di bidang perpajakan seseorang dapat mengandalkan pengetahuan yang mereka punya” (Iqbal, wawancara, 15 November 2017)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui motivasi paling berperan dalam berkarir di bidang perpajakan adalah terutama motivasi pengetahuan perpajakan, hal ini dapat dilihat dari pernyataan ke dua belas dari empat belas informan yang mengatakan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan berperan dalam berkarir di bidang perpajakan. Motivasi tersebut sangat penting atau sangat berpengaruh dalam berkarir di bidang perpajakan, karena tanpa bekal ilmu atau dasar dari bidang perpajakan maka akan semakin sulit dalam berkarir di bidang perpajakan.

C. Analisis dan Interpretasi

1. Faktor Berkarir di Bidang Perpajakan

Secara garis besar faktor yang memotivasi informan dalam berkarir di bidang perpajakan dalam penelitian ini disebabkan oleh motivasi pengetahuan perpajakan dan motivasi karir, hal itu dapat dilihat dari ke dua belas informan dari total empat belas informan yang menyatakan bahwa ilmu dasar dan pengetahuan tentang perpajakanlah yang mendorong mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Menurut Noermijati (2008: 51) teori motivasi Herzberg dibedakan dalam dua faktor, kelompok pertama disebut dengan motivator atau faktor intrinsik, kelompok kedua berhubungan dengan lingkungan pekerjaan yang disebut juga sebagai faktor *hygiene* atau faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik/motivator terdiri dari : (1) *achivement* atau prestasi, (2) *recognition* atau penghargaan, (3) *responsibility* atau tanggung jawab, (4) *advancement*/kenaikan pangkat/promosi, dan (5) *work itself*/pekerjaan itu sendiri. Faktor ekstrinsik/*hygiene* meliputi faktor pemeliharaan sebagai berikut: (1) gaji, (2) hubungan dengan rekan kerja, (3) jaminan kerja, (4) kondisi kerja, dan (5) kebijakan perusahaan dan administrasi. Didukung oleh teori motivasi Herzberg yang berkaitan dengan pendapat para informan yang mengatakan bahwa ketertarikan mereka berkarir di bidang perpajakan karena adanya motivasi untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh mahasiswa pada saat menempuk kuliah perpajakan untuk diterapkan secara langsung saat berkarir di bidang perpajakan dapat didukung dengan teori motivasi Herzberg.

Informan mengatakan jika motivasi tersebut penting sehingga mereka tertarik untuk mengikutinya karena mereka menganggap dengan adanya motivasi mereka punya niat dalam berkarir di bidang perpajakan tersebut. Motivasi yang mendorong mahasiswa berkarir di bidang perpajakan tersebut bermacam-macam, motivasi tersebut antara lain agar mendapatkan kesempatan karir yang bagus, luasnya lapangan pekerjaan di bidang perpajakan, memiliki dasar ilmu perpajakan, dan motivasi atau dorongan dari orang tua. Dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi dalam berkarir di bidang perpajakan yang dialami oleh masing-masing informan dipengaruhi oleh motivasi untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh mahasiswa pada saat menempuk kuliah perpajakan untuk diterapkan secara langsung saat berkarir di bidang perpajakan motivasi ingin mendapatkan karir yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori dua faktor yang dikemukakan oleh Herzberg.

2. Peran Motivasi dalam Berkarir di Bidang Perpajakan

Sebagian besar mahasiswa perpajakan mengungkapkan peran motivasi sangatlah penting dalam menentukan setiap karir yang ingin dicapainya, salah satunya yaitu untuk berkarir di bidang perpajakan. Motivasi-motivasi tersebut tidak lain yaitu untuk mendapatkan karir yang lebih baik, menunjang perekonomian, serta motivasi dari pengetahuan perpajakan yang didapatkan saat di bangku kuliah. Berikut ini penjelasan yang lebih lanjut mengenai motivasi yang sudah disebutkan diatas:

a. Motivasi Pengetahuan Perpajakan

Informan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan perpajakan yang diajarkan diperkuliahan saat ini sudah bagus namun hanya saja kurang dalam praktiknya. Menurut Hariyani (2009:8) teori kebutuhan McClland berfokus pada kebutuhan atas prestasi atau *achievement*, kekuasaan atau *power*, afiliasi atau pertalian yang didefinisikan dengan : kebutuhan akan prestasi, dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, berjuang untuk sukses.

Menurut Lisnasari dan Fitriani (2008:20) mengatakan motivasi mencari ilmu sebagai dorongan yang timbul dalam diri sendiri seseorang untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam bidang yang telah ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Dengan ketekunan dan keseriusan dalam hal-hal yang berkaitan dengan bidang perpajakan saat di bangku perkuliahan serta pengalaman magang yang dilakukan ditempat kerja atau instansi-instansi pemerintahan itu cukup menjadi modal atau dasar mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat diketahui motivasi pengetahuan perpajakan berperan untuk berkarir di bidang perpajakan, motivasi tersebut mempunyai peran yang sangat penting dalam ketertarikan

mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Ketika mempunyai motivasi pengetahuan perpajakan mahasiswa akan tertarik untuk berkarir di bidang perpajakan karena dengan ilmu yang diperoleh saat di bangku perkuliahan.

b. Motivasi Ekonomi

Ketujuh informan dalam penelitian ini mempunyai motivasi ekonomi dalam berkarir di bidang perpajakan dengan berbagai macam latar belakang. Motivasi ekonomi suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Menurut Ajzen (2002) Teori *Planned Behavior* (TPB) pada umumnya, semakin mendukung sikap dan norma subjektif dan semakin besar control perilaku yang dirasakan, maka semakin kuat intensi seseorang untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Semua prediktor dalam TPB dapat dinilai secara langsung dengan meminta untuk responden menilai masing-masing prediktor menurut serangkaian skala. Selain itu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan control perilaku yang dirasakan dapat diukur secara tidak langsung atas dasar keyakinan yang sesuai (Ajzen 2002).

Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung (Ellya, Benny dan Yuskar, 2006). Informan mengatakan alasan yang melatar belakangi ingin berkarir di bidang perpajakan adalah akan mendapatkan finansial yang lebih tinggi seperti gaji

yang menjanjikan jika berkarir dalam bidang perpajakan. Pendapat tersebut juga dapat didukung oleh Ikbal (2011:25) menyatakan dalam penelitian terdahulunya bahwa motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung.

Hal ini sesuai dengan teori dua faktor Herzberg dalam penelitian Noermijati (2008:51) yaitu motivasi yang berhubungan dengan penghargaan. Dalam konteks penelitian ini penghargaan finansial berupa gaji dikatakan sebuah alasan yang mendasar dalam motivasi ekonomi untuk berkarir di bidang perpajakan, karena dengan berkarir di bidang perpajakan diharapkan akan mendapat gaji yang lebih tinggi.

Sisi lain, tidak semua dari informan tersebut mengatakan bahwa motivasi ekonomi menentukan dalam berkarir di bidang perpajakan. Sebanyak tujuh informan mengatakan ekonomi itu tidak terlalu penting, akan tetapi kenyamanan, pengalaman dan ilmu lah yang paling penting di dapatkan ketika berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi berperan dalam berkarir di bidang perpajakan karena motivasi ekonomi sebagai suatu dorongan untuk meningkatkan kemampuan pribadinya

dalam memperoleh penghargaan finansial yang diinginkan. Berbeda dengan orang yang mengatakan bahwa berkarir di bidang perpajakan tidak terlalu penting dengan motivasi ekonomi, jika orang mempunyai pandangan demikian maka mereka tidak termotivasi dalam motivasi ekonomi untuk meningkatkan perekonomian yang lebih baik lagi.

c. Motivasi Karir

Pekerjaan merupakan peranan penting dalam menunjang karir mahasiswa, oleh karena itu motivasi karir akan membuat mahasiswa berminat untuk berkarir dalam bidang perpajakan karena dengan berkarir di bidang perpajakan dapat memperoleh jenjang karir yang lebih tinggi. Menurut Indrawati (2009:125), karir merupakan suatu keahlian profesional seseorang dibidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Pilihan karir merupakan ungkapan dari seseorang karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian, dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan seorang pegawai perpajakan. Menurut Noemijati (2008:51), mengatakan teori motivasi Herzberg dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Dalam hal ini karir termasuk dalam faktor ekstrinsik, karena menurut Herzberg faktor intrinsik/motivator terdiri dari : (1) *achivement*/prestasi, (2) *recognition*/penghargaan, (3) *responsibility*/tanggung

jawab, (4) *advancement*/kenaikan pangkat/promosi, dan (5) *work itself*/pekerjaan itu sendiri.

Delapan informan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi karir tersebut sangatlah penting untuk menunjang jenjang karir seseorang dalam berkarir di bidang perpajakan. Menurut para informan, perpajakan merupakan suatu bidang yang dibutuhkan dalam dunia kerja, sehingga karir yang didapatkan akan semakin mudah. Sedikit berbeda dengan pendapat kedelapan informan diatas, keenam informan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa berkarir di bidang perpajakan memang akan menunjang jenjang karir seseorang akan tetapi jika kemampuan, ilmu, serta *soft skill* yang dimiliki terbatas maka karir seseorang hanya akan terhenti disitu dan tidak akan mencapai karir yang lebih tinggi.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi karir sangat berpengaruh untuk seseorang dalam berkarir di bidang perpajakan, karena dengan motivasi karir mahasiswa akan terdorong untuk berkarir dalam bidang perpajakan sehingga motivasi tersebut akan membantu menunjang jenjang karir seseorang lebih tinggi. Berbeda dengan mahasiswa yang menganggap motivasi karir itu tidak terlalu penting, jika pandangan mahasiswa demikian maka mereka tidak termotifasi dalam motivasi karir untuk menunjang jenjang karir yang lebih tinggi.

BAB V

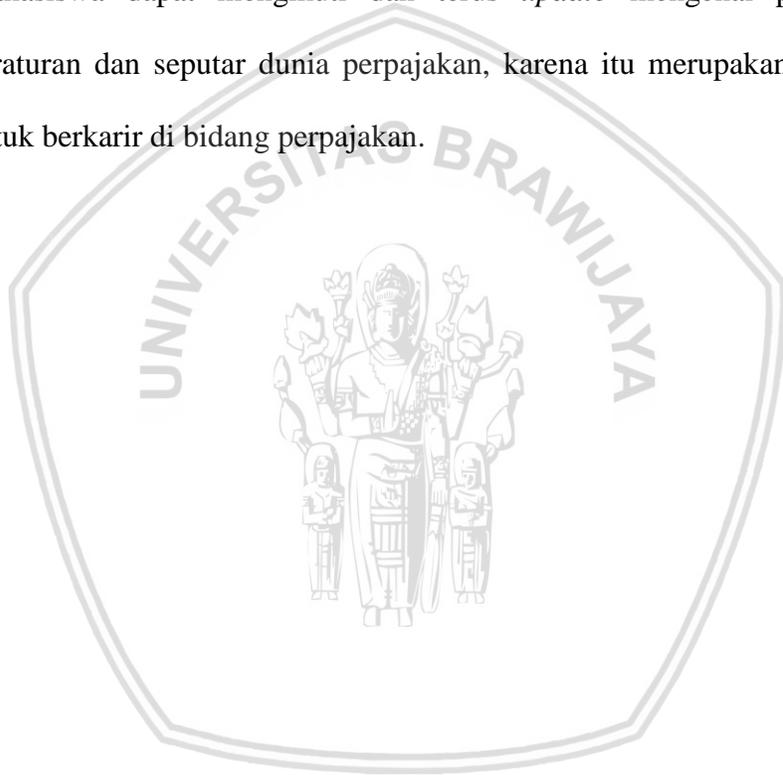
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Motivasi paling berperan dalam berkarir di bidang perpajakan adalah motivasi pengetahuan perpajakan, hal ini dapat dilihat dari pernyataan ke dua belas dari empat belas informan yang mengatakan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan berperan dalam berkarir di bidang perpajakan. Motivasi tersebut sangat penting atau sangat berpengaruh dalam berkarir di bidang perpajakan, karena tanpa bekal ilmu atau dasar dari bidang perpajakan maka akan semakin sulit dalam berkarir di bidang perpajakan.
2. Motivasi lain mahasiswa program studi perpajakan dalam berkarir di bidang perpajakan didasari oleh ketertarikan mahasiswa diantaranya:
 - a. Motivasi karir untuk dapat menunjang jenjang karir mahasiswa ketika akan berkarir di bidang perpajakan.
 - b. Motivasi ekonomi untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam memperoleh penghargaan finansial yang didapatkan.

B. Saran

1. Mahasiswa dapat mengikuti program-program pelatihan perpajakan, baik sosialisasi, seminar, pelatihan pengisian s-SPT ataupun pelatihan brevet karena dapat menjadi nilai tambah ketika akan berkarir di bidang perpajakan.
2. Mahasiswa dapat mengikuti dan terus *update* mengenai perkembangan peraturan dan seputar dunia perpajakan, karena itu merupakan bekal utama untuk berkarir di bidang perpajakan.



Daftar Pustaka

- Ajzen, I. 1991. The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Decision Processes*, 50, 179-211.
- _____. 2002. *Constructing a tpb questionnaire: conceptual and methodological considerations*, 1-14. Retrieved January 18, 2014, from chuang.epage.au.edu.tw/.../pta_41176_7688352.
- Aprilyan, Laba Absara. 2011. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik*”. Skripsi UNDIP Semarang.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benny, Ellya dan Yuskar. 2006. “*Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*”, Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Creswell, Jhon W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Bengkulu: PT RINEKA CIPTA.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (ed.3)*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hariyani, Juwita. 2009. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Skripsi Universitas Sumatra Utara.
- Haryadi, Hendi. 2009. *Administrasi Perkantoran untuk Manajemen dan Staf*. Jakarta Selatan : Transmedia Pustaka
- Iqbal, Muhammad. 2011. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan PPAk*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Indrawati, Novita. 2009. *Motivasi dan Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Pekbis Jurnal, Vol.1 No.2, hal 124-130.
- Lisnasari, Fitriany. 2008. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Ekonomi Universitas Indonesia untuk Mengikuti Pendidikan*

Profesi Akuntansi". The 2nd Accounting Conference, 1th Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop.

- Meldona, Siswanto. 2012. *Perencanaan Tenaga Kerja*. Malang: Uin Maliki Press.
- Moleong, L. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noermijati. 2008. Kajian deskriptif tentang kondisi Faktor ekstrinsik dan Intrinsik serta Kepuasan Kerja Manajer Menengah bawah Perusahaan Kecil Rokok SKT. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Volume 8. Nomor 1. Halaman 50-62. Malang: Universitas Brawijaya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ortax. 2014. Ditjen Pajak Tambah 5.000 Pegawai Baru. <http://www.ortax.org/>, diakses pada tanggal 10 September 2017.
- Permana, Fahmi Setia. 2009. *Pengaruh Motivasi Ekstrinsik dan Motivasi Intrinsik terhadap Kinerja Karyawan Non-Medis RS Bersalin di Kota Malang*. Tesis. Malang: Universitas Brawijaya.
- Purwanto, Ngalim. 1993. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P. Dan Timoty A. Judge. 2011. *Perilaku Organisasi*. Terjemahan. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, P.S. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Askara
- Sudirman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____ 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwatno dan Doni Juni Priansa. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Taslim, Defiandry. 2007. *Tax Specialist sebagai suatu profesi ?*, diakses pada tanggal 10 September 2017 dari www.ortax.com, di akses 10 September 2017
- Widiastuti dan Suryaningrum. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA)".

Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. XVI Tahun 1 April Hal. 67-77, 2004.

Winardi. 2001. *Motivasi dan Pemoivasian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

